

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI
DI DESA RAMAN ENDRA**

OLEH:

**HANI WIDARTI
NPM. 1701030022**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2021M

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI
DI DESA RAMAN ENDRA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

**HANI WIDARTI
NPM. 1701030022**

Pembimbing 1: Dian Eka Priyantoro, M.Pd
Pembimbing 2: Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail isinmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Di Munaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Raman Endra

Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk diujikan, demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I

Dian Eka Privantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, ~~30~~ November 2021
Pembimbing II

Tubagus Al R.R.K. M. Pd
NIP. 198808 23201503 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

PERSETUJUAN

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Raman Endra

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, 30 November 2021
Pembimbing II



Tubagus Ali R.P.K. M. Pd
NIP. 198808 23201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-5540/111.78.1/0/PP.00.9/12/2021

Skripsi dengan judul: POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA, disusun oleh: Hani Widarti NPM: 1701030022, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat/ 10 Desember 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Penguji I : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji II : Tubagus Ali R. P. K., M.Pd.

Sekretaris : Lia Ricka Pratama, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRACT

PARENTING PATTERNS IN SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT IN EARLY CHILDREN IN RAMAN ENDRA VILLAGE

HANI WIDARTI

Parenting needs to be instilled from an early age as an introduction to aspects of development in children such as social emotional, moral and religious development aspects. While the parenting style itself consists of authoritarian, democratic, and permissive parenting. The parenting pattern that can take care of children and develop in the six aspects of development, one of which is the social emotional development of children, social emotional development of children, namely the sensitivity of children to understand the feelings of others when interacting in everyday life. Thus, it is very important to have a child development impact on the parenting style used by each parent.

The purpose of this study was to find out how to describe parenting related to parenting in the socio-emotional development of children and the impact of parenting in developing children's social and emotional in the village of Raman Endra. This research uses qualitative method with descriptive research type. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation.

Based on the results of research and discussion of parenting patterns in children's social-emotional development and the impact of parenting patterns in developing children's social-emotional emotions, the results show quite good results. With the parenting pattern that has been used for each child, they can develop the child's social and emotional state, even though there are children who have tantrums, but parents can quickly overcome them in their own way. Children can socialize well with colleagues and the surrounding environment, but children cannot control their emotions when the game they want is not achieved according to their wishes. As for the impacts that occur from authoritarianism which makes children distant from their parents, democratic children become more independent, and permissive children are spoiled.

Keywords: *Parenting, Emotional Social*

ABSTRAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA

HANI WIDARTI

Pola asuh perlu ditanamkan sejak dini sebagai pengenalan aspek perkembangan pada anak seperti pada aspek sosial emosional, moral serta perkembangan agama. Sedangkan pola asuh sendiri terdiri atas pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh tersebut yang dapat mengasuh anak dan mengembangkan pada enam aspek perkembangan tersebut salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional anak, perkembangan sosial emosional anak yaitu kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu sangat penting pada dampak perkembangan anak pada pola asuh yang digunakan oleh masing-masing orangtua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana untuk mendeskripsikan terkait pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak dan dampak pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak di Desa Raman Endra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak dan dampak pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak menunjukkan hasil yang lumayan baik. Dengan adanya pola asuh yang telah digunakan pada masing-masing anak dapat mengembangkan sosial emosional anak meskipun terdapat anak yang tantrum namun dengan sigap orangtua dapat mengatasinya dengan caranya sendiri secara baik. Anak dapat bersosialisasi dengan baik kepada kolega dan lingkungan sekitar namun anak belum bisa mengendalikan emosinya saat permainan yang ia inginkan tidak tercapai sesuai keinginannya. Adapun dampak yang terjadi dari mulai otoriter yang membuat anak menjadi jauh dengan orangtua, demokratis anak menjadi lebih mandiri, dan permisif anak yang manja.

Kata kunci: *Pola asuh, Sosial emosional*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 November 2021
Penulis



Hani Widarti
NPM. 1701030022

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹

(QS. Al-Insyirah: 6)

¹ QS Al-Insyirah, (30) : 6

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan guna mencapai cita – cita yang penulis harapkan. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Waikan dan Ibu Sri Wahyuni yang telah mendidik saya sedari kecil dan selalu memberikan doa serta dukungan penuh supaya saya selalu optimis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini.
2. Kakak saya Lisna Maryani, S.Pd dan Yusuf Masyhuri, S.H beserta keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Rekan dan sahabat karib yang dari awal selalu saling menemani, mengasihi dan memberikan dukungan penuh akan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Untuk dosen FTIK khususnya dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang selalu mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Untuk Almamater Kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT. Berikan dengan begitu penulis bisa menuntaskan tugas akhir yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjurur, dengan begitu penulis berterimakasih banyak kepada:

1. Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd,
3. Ketua Jurusan PIAUD, Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I,
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd,
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd,
6. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
7. Kepala Desa Raman Endra, Bapak Hi. Supratman, S.Pd.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini masa yang akan datang.

Metro, 15 Desember 2021
Penulis



Hani Widarti
NPM. 1701030022

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRACT | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ORISINALITAS | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Penelitian Relevan..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pola Asuh Orangtua | 8 |
| 1. Pengertian Pola Asuh | 8 |
| 2. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua | 10 |
| 3. Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak..... | 12 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh..... | 13 |
| 5. Pola Asuh Orang Tua Dalam Islam | 14 |
| B. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini | 16 |
| 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak | 16 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak | 18 |
| 3. Unsur dan Karakteristik Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak | 19 |
| C. Anak Usia Dini..... | 20 |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini..... | 20 |
| 2. Psikologi Anak Di Usia Dini..... | 25 |
| 3. Macam-Macam Perkembangan Anak Usia Dini..... | 26 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Din | 29 |
| D. Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak..... | 31 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 33 |
| B. Sumber Data | 34 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 37 |
| E. Teknik Analisa Data..... | 38 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum..... | 41 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Raman Endra..... | 41 |
| 2. Visi Misi dan Tujuan di Desa Raman Endra | 42 |
| 3. Sarana dan Prasarana di Desa Raman Endra..... | 42 |
| 4. Data Penduduk di Desa Raman Endra | 46 |
| 5. Struktur Organisasi di Desa Raman Endra..... | 52 |
| B. Temuan Khusus..... | 53 |
| 1. Pola Asuh Orangtua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Raman Endra..... | 53 |
| 2. Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak | 60 |
| C. Pembahasan..... | 68 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Pola Asuh Orangtua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Raman Endra..... | 68 |
| 2. Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak..... | 74 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | | | |
|-------|-----|--------------------------------------------------------|----|
| Tabel | 1.1 | Hasil Observasi Perilaku Anak Di Desa Raman Endra..... | 2 |
| Tabel | 4.1 | Sarana Prasarana Bidang Pemerintahan | 43 |
| Tabel | 4.2 | Prasarana Prasarana Bidang Pendidikan | 44 |
| Tabel | 4.3 | Sarana Prasarana Bidang Kesehatan | 45 |
| Tabel | 4.4 | Sarana Prasarana Bidang Agama | 45 |
| Tabel | 4.5 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 46 |
| Tabel | 4.6 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Aliran Kepercayaan | 47 |
| Tabel | 4.7 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 47 |
| Tabel | 4.8 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 49 |
| Tabel | 4.9 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | | | |
|--------|-----|----------------------------------------------------------|----|
| Gambar | 3.1 | Analisis Data Menurut Model Miles dan Huberman..... | 39 |
| Gambar | 4.1 | Struktur Organisasi Pemerintah Di Desa Raman Endra | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Nama Anak Yang Diobservasi
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Bimbingan Skripsi
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Surat Izin Prasurey
7. Surat Balasan Prasurey
8. Surat Tugas
9. Surat Izin Research
10. Surat Balasan Research
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
13. Surat Keterangan Uji Turnitin
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh perlu ditanamkan sejak dini sebagai pengenalan aspek perkembangan pada anak seperti pada aspek sosial emosional, moral serta perkembangan agama.² Diusia dini memiliki sebuah perubahan yang sangat pesat dimana anak tumbuh dan berkembang pada rentang usia 0-6 tahun, memberikan makanan yang bergizi, seimbang, dan memberikan stimulasi yang benar-benar dalam memenuhi kebutuhan pada tumbuh kembang anak tersebut.³

Pendidik utama dan pertama bagi anak-anak didapatkan dari orangtua, sebab mereka pertama kali anak menerima pendidikan yang pada hakikatnya sebagai tambahan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak, dengan begitu orangtua harus dapat mendidik anak berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.⁴

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang harus ditangani secara khusus, sebab perkembangan sosial emosional anak harus dibina sejak dini atau masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah masa mendatang. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap

² Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak," *Wusawa* 7, no. 2 (2015): 271.

³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 12.

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.⁵

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, sodara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁶

Sesuai dengan hasil pra survei yang dilakukan penulis, dengan hasil wawancara kepada dua orangtua, yang memiliki anak berusia 5-6 tahun sebagai responden yang akan dijadikan sebagai narasumber oleh penulis. Dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Observasi Perilaku Anak Di Desa Raman Endra

| No | Aspek yang Diamati | Penilaian | | | Indikator |
|----|--------------------|-----------|---|---|--------------------------------------------------------------------|
| | | B | C | K | |
| 1 | Meniru | ✓ | | | Anak dapat menirukan perilaku temannya yang baik |
| 2 | Persaingan | ✓ | | | Anak merasa bangga dan gembira saat berhasil memenangkan permainan |
| 3 | Kerja sama | | ✓ | | Anak mulai melakukan permainan dengan bersama-sama |
| 4 | Simpati | ✓ | | | Anak kurang bergaul dengan teman |
| 5 | Empati | | ✓ | | Anak mampu menolong sesama teman maupun dengan lain teman |
| 6 | Penerimaan sosial | ✓ | | | Anak mampu menunjukkan sikap yang mudah diterima oleh lingkungan |
| 7 | Kemurahan hati | ✓ | | | Anak mulai berbagi dengan temannya |

⁵ Garungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2004), 41.

⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), 109.

| | | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|---|------------------------------------|
| 8 | Perilaku akrab | ✓ | | | Anak mulai menunjukkan sikap ramah |
| 9 | Kebergantungan | | | ✓ | Anak selalu mengandalkan ibunya |
| 10 | Tidak mementingkan diri sendiri | | | ✓ | Anak selalu tidak ingin mengalah |

Dalam perkembangan masyarakat di Desa Raman Endra, rata-rata menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter dalam mengembangkan sosial emosional anak. Masyarakat yang mayoritas berpendidikan SMA dan bersuku jawa ini membutuhkan pendidikan tambahan sehingga dalam mengasuh anak bisa lebih baik lagi. Beberapa dalam menanamkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di Desa Raman Endra ini memiliki perkembangan sosial emosional anak yang terdapat beberapa indikator yang dirasa kurang berkembang dikarenakan sosial anak dalam lingkungan kurang, anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding dengan bermain di luar, hal ini menjadikan lingkungan desa kurang baik untuk sosial anak dengan teman atau lingkungan yang lain.⁷

Dengan terbatasnya ekonomi di dalam keluarga yang berpenghasilan rata-rata petani atau di ladang yang setiap harinya tidak menentu. Menjadikan anak kurang pengasuhan terkait sosial emosional yang baik sebab orangtua lebih banyak di luar supaya dapat memiliki penghasilan. Anak bersamaan dengan neneknya yang menjadikan anak kurang berada di luar rumah. Saat di rumahnya nenek anak dikurung di rumah karena nenek terlalu khawatir saat bermain di luar rumah selain itu juga terdapat orangtua yang mengasuh anaknya sendiri dengan begitu anak lebih dibebaskan untuk bermain di luar

⁷ Mukini, Hasil Observasi, sabtu 19 Juni 2021, 10.00.

sehingga anak dapat mengenal dan berkolaborasi dengan kolega yang lain dengan baik. Hal ini menjadikan beberapa anak tidak mencapai indikator yang ada, hal ini disebabkan orangtua yang terlalu sibuk dan membuat anak dititipkan kepada nenek atau saudara lainnya.⁸

Dengan demikian, maka penulis membatasi terkait dengan pengamatan di Desa Raman Endra supaya tidak melebar dan lebih fokus, dengan begitu pembatasan masalah ini berfokus pada pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini yang berusia 5-6 tahun.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan pada :

1. Bagaimana Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Desa Raman Endra?
2. Bagaimana Dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Pada Anak Di Desa Raman Endra?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka terdapat tujuan penulis yaitu untuk mendeskripsikan terkait pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak dan dampak pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak di Desa Raman Endra.

⁸ Puji, *Hasil Observasi*, Sabtu 19 Juni 2021, 15.00.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian di antaranya yaitu:

a. Teoritis

Penulis mengharapkan dalam pengamatan ini dapat memberikan manfaat di dalam pendidikan sekolah maupun di pendidikan keluarga dalam mengembangkan sosial emosional kepada anak usia dini, sebagai hal mendapatkan ilmu perkembangan yang berguna yaitu berhubungan dengan pola pengasuhan orangtua terhadap sosial emosional dan dampak terhadap anak. Selain itu juga dapat memberikan manfaat kepada seluruh jurusan PIAUD yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak untuk meneliti yang lebih baik lagi.

b. Praktis

- 1) Bagi Akademisi. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan sosial emosional anak yang sesuai dengan laju perkembangan dan usianya sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak dengan lebih baik di dalam keluarga maupun di pendidikan taman kanak-kanak.
- 2) Bagi Masyarakat. Adapun manfaat untuk masyarakat, penulis mengharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sosial emosional anak yang baik supaya anak menjadi pribadi yang memiliki perilaku atau sikap yang dapat diterima oleh masyarakat di Desa Raman Endra.

- 3) Bagi Penulis. Sebagai acuan dalam mengembangkan sosial emosional pada anak menjadi lebih baik lagi, serta dapat menambah wawasan serta pengalaman secara langsung dalam meneliti terkait pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional baik dari keluarga utuh maupun dari keluarga *broken home*.
- 4) Bagi Orangtua. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan bimbingan pada pola asuh orangtua yang optimal terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- 5) Bagi Usia Dini. Diharapkan anak dapat dengan mudah diasuh dalam perkembangan sosial emosionalnya serta, anak dapat menjadi seseorang pribadi yang memiliki pribadi sosial yang baik.

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan sesuatu penelitian yang terdahulu yang dianggap sebagai relevan yang terkait dengan judul yang akan diteliti untuk memperbaiki atau membuat beda dari penelitian yang terdahulu.

Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Popy Puspita, dkk, dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini”. Dengan hasil menunjukkan bahwa melalui kajian teori menjelaskan bahwa banyak dari pola asuh orangtua memiliki pengaruh besar dalam tumbuh kembang anak salah satunya yaitu sosial emosional anak.⁹

⁹ Popy Puspita Sari , Sumardi dan , dan Sima Mulyadi, “Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–70.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh besar dari pola asuh anak dalam tumbuh kembang anak, sedangkan penulis meniti tentang pola asuh dan dampak dalam perkembangan sosial emosional anak.

Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhalifah Yumi Restiti dengan judul “Peranan Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompo B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”. Menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif dengan hasil menunjukkan bahwa peran orangtua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelas.¹⁰

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang peran orangtua dalam pengaruh perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen, sedangkan penulis meneliti tentang peran orangtua dan dampak pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak di desa.

¹⁰ Muhalifah Yumi Restiti, “Peranan Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompo B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012,” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UM Surakarta*, 2012 2011, 1–15.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Sebagai orang tua berperilaku sangat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Sebelum mempraktikkan kepada anak sebaiknya memahami pola asuh itu sendiri. Pola asuh terdiri atas dua kata pola yang artinya model, atau bentuk yang tetap, sedangkan asuh artinya menjaga, membimbing, dan memimpin suatu kelompok. Seperti pandangan pada psikologi pola asuh berarti merawat, mendidik, dan menjaga anak. Dengan begitu metode atau cara terbaik dari orangtua untuk mendidik anak.¹¹

Dalam segi bahasa, pola berarti suatu bentuk, beraturan, sedangkan untuk asuh berarti sikap mendidik. Jika digabungkan pola asuh yaitu sesuatu yang dilakukan secara terpadu dalam waktu yang lama dari seseorang yang selalu mendampingi sejak kecil hingga besar dengan tujuan sebagai pembimbing, membina, dan memberikan perlindungan pada anak-anak.¹²

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring perjalanan hidupnya yang

¹¹ Al. Tridhonanto dan Beranda AGENCY, *Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 3–4.

¹² Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), 240–41.

diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perkembangan sosial budaya), maka setiap keluarga memiliki perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsifungsinya (fungsional-normal) sehingga setiap anggota merasa nyaman dan bahagia (*baitii jannatii* = rumahku surgaku), serta keluarga yang mengalami broken home, keretakan atau ketidak harmonisan (disfungsional-tidak normal) sehingga setiap anggota keluarga merasa tidak bahagia (*baitii naarii* = rumahku nerakaku).¹³

Pola asuh orang tua merupakan kemampuan dalam mewujudkan tanggung jawab untuk mengasuh anak, peran ini menjadi salah satu hal yang penting dari segi agama, sosial, moral, fisik, kemandirian, kognitif dalam mendidik anak secara maksimal. Saat pendidikan pada pola asuh orang tua berjalan dengan baik, maka dapat memberikan tumbuh kembang kepada anak yang memiliki pribadi yang cukup optimal dari semua segi tersebut.¹⁴

Jadi dari penjelasan di atas, pola asuh yaitu cara dalam orangtua menanamkan pendidikan kepada anak dengan tujuan memberikan perhatian, peraturan, perlindungan, tanggapan keinginan anak, memberikan hadiah atau hukuman, serta untuk membentuk karakter dan kepribadian yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar.

¹³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

¹⁴ Jarot Wijanarko, dan Esther Setiawati, *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital: Pengaruh Gadget dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak* (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), 59.

2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Secara garis besar dalam menanamkan pola asuh kepada anak diantaranya pola asuh yang mengendalikan, mengarahkan, dan mengikuti alur anak. Dari ketiga tersebut semua baik untuk dijadikan pola asuh kepada anak, namun setiap individu memiliki beberapa cara tersendiri dengan tujuan yang sama yaitu memberikan pola asuh yang terbaik. Hal ini dibagi menjadi 3 tipe yaitu ada pola asuh otoriter keputusan dari tangan orangtua, demokratis dari tangan bersama antara orangtua dan anak, sedangkan permisif keputusan ditangan anak.¹⁵

Macam-macam dalam pola asuh orangtua dalam mendidik dan mengembangkan anaknya dan kemampuan dalam sosial emosional pada anak diantaranya terdapat pola asuh otoriter (*authoritarian*) yaitu segala sesuatunya diatur oleh orangtua dan ditaati oleh anak. Kedua pola asuh permisif (*permissive*) sebagai suatu yang berfokus dalam kepentingan anak dengan begitu orangtua menuruti segala keinginan anak. Ketiga pola asuh demokratis (*authorithative*) sebagai orangtua dan anak dalam tingkat kedudukannya sama, jadi tidak ada perbedaan dalam keduanya hal ini keputusan diambil bersama-sama dan orangtua lebih mementingkan anak serta tidak segan untuk mengendalikan anak. Terakhir pola asuh situasional, dalam situasi apapun sebagai orangtua menerapkan disesuaikan

¹⁵ Jaja Sutera dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 6–7.

dengan keadaan dengan begitu tidak menerapkan hanya pada satu tipe pola asuh tersebut. Hal ini orangtua berperan dengan fleksibel, luwes.¹⁶

Terdapat beberapa macam dalam pola asuh kepada anak diantaranya:¹⁷

- a. Otoriter yaitu jenis permainan yang lebih mengendalikan sikap dan waktu anak. Hal ini orang tua lebih sering mengatur anak dan memberikan hukuman jika melanggarnya.
- b. Autoritatif yaitu jenis pola asuh yang memberikan arahan kepada anak secara bijaksana tanpa menuntut atau membiarkan. Hal ini orang tua menanamkan rasa percaya diri kepada anak, tetap menggunakan kuasa sebagai orang dengan tujuan supaya anak dapat menghormati dan bersikap dewasa.
- c. Permisif yaitu jenis pola asuh yang bersikap menerima dalam semua hal. Jenis ini memberikan anak kebebasan dalam semua hal, sebagai orangtua hanya memberikan teguran bila perlu selain itu anak diminta untuk melakukan sendiri.

Pola asuh anak juga dapat digolongkan ke dalam empat macam pola, yaitu:¹⁸

¹⁶ Diane E Papalia, *Human Development Perkembangan Manusia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 410.

¹⁷ Nilam Widyarini, *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang tua & Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 11.

¹⁸ Muslima, "Pola Asuh Orang tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 1 (2015): 87.

- a. Kasar dan tegas, orangtua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menjelaskan dalam menanamkan prinsip teguh dan keras yang tidak dapat diubah dalam membimbing suatu keluarga.
- b. Baik hati dan tidak tegas, metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.
- c. Kasar dan tidak tegas, inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.
- d. Baik hati dan tegas, orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.

3. Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Sebagai orangtua memiliki beberapa versi pengasuhan kepada anak dari mulai di dalam kandungan hingga usia dewasa. Perbedaan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan rohani pada anak, sehingga sangat penting pola asuh yang ditanamkan sebagai pengaruh pada perilaku anak. Terdapat gaya dalam pola asuh orangtua seperti pola pengasuhan yang harus berhasil, apapun kehendak orangtua, anak harus dapat mengikutinya. Selanjutnya pola asuh orangtua yang menganggap dirinya efektif, hal ini anak diminta tidak hanya bertingkah namun juga

melibatkan orangtua sebab apa yang diminta orangtua itu benar dan anak menunjukkan rasa peduli kepada orangtuanya.¹⁹

Terdapat beberapa model pola asuh, selain dari macam-macam pola asuh di atas yaitu model pola asuh kepemimpinan antara pemimpin dan yang akan dipimpin artinya kaitan anak dan orangtua seperti raja dan prajurit. Selanjutnya model pola asuh kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yaitu di depan memberi contoh, di tengah memberi dukungan, dan di belakang memberi motivasi. Terakhir model pola asuh kepemimpinan pancasila, jika dirumuskan berada ditengah jadi saling mengikuti, menyeimbangkan suatu tempat dan keadaan.²⁰

Dengan adanya orangtua yang menerapkan konsep pola asuh terhadap anak secara konsisten, dengan mudah anak dapat mengikuti atau meniru perilaku orangtua sebagai gambaran dirinya kearah hal yang baik atau buruk tersebut. Anak akan lebih mudah mencontoh atau meniru hal yang sering dia lihat, begitupun pola asuh orangtua, ketika orangtua yang lebih banyak bersama anak maka anak akan memiliki perilaku yang sama dengan orangtua, orangtua akan dijadikan sebagai model oleh anak.²¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Hubungan antara orangtua saling berpengaruh dan berkaitan satu dengan yang lainnya seperti harus bisa saling menghargai, saling

¹⁹ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 23–24.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 56–57.

²¹ Al. Tridhonanto & Beranda AGENCY, *Pola Asuh Demokratis*, 2.

menerima, dan saling percaya. Dalam menerapkan pola asuh orangtua kepada anak terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu:²²

- a. Terdapat pengalaman masa lalu terhadap pola asuh dan sikap orangtua terdahulu.
- b. Orangtua yang memiliki prinsip seperti yang lebih mementingkan kecerdasan dalam hidup anak-anaknya.
- c. Tipe kepribadian dari orangtua seperti terlalu melindungi anaknya.
- d. Kehidupan yang ada diperkawinan orangtua.
- e. Alasan orangtua memiliki anak.

Dengan begitu dari faktor-faktor tersebut, hal tersebut merupakan sikap masing-masing orangtua yang dapat mempengaruhi pola asuh kepada anak, sehingga jika orangtua memiliki pribadi yang kurang baik maka anak dapat kekurangan kepercayaan diri.

5. Pola Asuh Orang Tua Dalam Islam

Usaha membantu anak dalam tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik, sebagai tujuan anak mencapai kemandiriannya dalam pola asuh orangtua. Setiap pola asuh yang digunakan sebagai peran memberi makan pada anak, memberikan stimulasi, memberi kasih sayang supaya anak dapat tumbuh kembang dengan baik. Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Penyebabnya orangtua lalai akan

²² Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet-13 (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 144.

tanggung jawab dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam. Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering sekali terjadi, seperti dengan kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas, dan sebagainya. bila anak dididik dengan kekerasan, maka sebagai orangtua akan selalui menemui sikap anak yang kurangnya kepercayaan, kurang kemampuan berfikirnya dan sebagainya. Anak sholeh merupakan harapan semua orang tua. Anak sholeh terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap asupan makanan dan pola asuh yang benar dalam Islam.²³

Anak merupakan investasi terbesar dalam kehidupan orangtua baik dalam dunia maupun di akhirat. Penyebab orangtua bisa masuk surga dengan adanya salah satu anak yang shalih, oleh sebab itu pembinaan sejak dalam kandungan perlu ditanamkan oleh orangtua, yang dapat mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak yang benar, mengenal Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan dan mendekati pada semua perintahnya. Memberikan sebuah pola asuh bukanlah hal yang mudah, bila yang diterapkan menyimpang maka anak akan berperilaku buruk dengan seterusnya begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu dapat memilih pola asuh yang tepat untuk anak sehingga dapat memaksimalkan perkembangan anak.²⁴

²³ Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektualita* 5, no. 1 (2016): 2.

²⁴ Laily Indriyati, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Dusun Dilem, Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang)," *Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2014, 3.

B. Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Sosial emosional sebagai kegiatan guna berinteraksi dengan orang lain secara langsung maupun tidak langsung, seperti saat memulai terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Dari situ diharapkan pembimbing anak dapat menguasai beberapa cara yang diterapkan supaya mampu berkembang secara maksimal.²⁵

Perkembangan sosial yaitu kematangan dalam bersosialisasi, interaksi dengan masyarakat seperti saling bersapa, bersikap sopan, mematuhi peraturan dan norma yang ada, saling membantu dengan orang lain, dapat diketahui dalam memasang raut wajah yang datar.²⁶ Sedangkan perkembangan emosional yaitu suatu pengungkapan perasaan individu seperti rasa sedih, takut, cemburu, marah.²⁷ Dalam perkembangan sosial emosional merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan ditunjukkan dengan suatu yang sesuai dengan keadaannya.²⁸

Sosial emosional anak usia dini sebagai salah satu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial dilingkungan anak, selain itu anak lebih dapat mengendalikan perasaan-

²⁵ Mita Nugraheni, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Sd Model Sleman," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNY*, 2014, 16.

²⁶ Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 6 (2013): 459-464.

²⁷ Luh Ayu Tirtayani, Nice Maylani Asril, & Nyoman Wiya, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 10-12.

²⁸ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1, no. 2 (2017): 4.

perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan yang ingin diungkapkan. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.²⁹

Sedangkan pendapat lain menjelaskan, sosial emosional yaitu kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Sosial emosional anak dalam pembelajaran disekolah memerlukan pengarahannya dan stimulus dari pendidik di kelas, dengan begitu pendidik diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media diharapkan dapat memberikan model bagi anak untuk dicontoh dalam kehidupannya. Sosial emosional anak usia dini mempunyai beberapa aspek yang sangat esensial yang perlu dikembangkan, aspek tersebut meliputi perkembangan emosi dan hubungan pertemanan, perkembangan identitas diri, perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, serta perkembangan.³⁰

Adapun indikator dalam mengembangkan sosial emosional anak diantaranya yaitu: meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, penerimaan sosial, kemurahan hati, perilaku kedekatan, ketergantungan, tidak mementingkan diri individu. Selain itu terdapat penilaian

²⁹ Semiawan Conny, *Penerapan Pembelajaran Anak* (Jakarta: Indeks, 2008) 153.

³⁰ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 18.

diantaranya, B (Baik) adalah anak yang sudah bisa menunjukkan perilaku dalam bersosial, diberi skor 2 dengan nilai 66,8%-100%. C (Cukup) adalah anak mulai bisa menunjukkan perilaku dalam bersosial, diberi skor 1 dengan nilai 33,4%-66,7%. K (Kurang) adalah anak tidak mampu menunjukkan perilaku dalam bersosial, diberi skor 0 dengan nilai 0,5%-33,3%.³¹

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak hingga menimbulkan gangguan dan rasa cemas pada pendidik maupun orangtua. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu: a) Pengaruh keadaan individu sendiri, hal ini mencakup pada usia, kognitifnya, keadaan fisik, peran seks, dan yang lain dapat menimbulkan emosi pada seseorang. b) Konflik-konflik dalam proses perkembangan, hal ini setiap anak memiliki permasalahan yang timbul dan dapat mengatasinya, namun beberapa anak memiliki beberapa hambatan dalam menghadapi konflik atau permasalahan tersebut. c) Sebab-sebab lingkungan, dari mulai lingkungan keluarga yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak, lingkungan tempat tinggal yang juga memberikan pengalaman kepada anak sebab bila di luar rumah menyenangkan anak juga akan bahagia begitupun sebaliknya, lingkungan sekolah yang juga memberikan pengaruh sosial kepada anak mulai pada

³¹ Henny Haryanti1, Daviq Chairilisyah dan , dan Hukmi, "Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Ridho Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Kampus Bina Widya*, t.t., 6.

teman-teman dan pendidik berjumlah banyak yang hubungannya kurang harmonis atau kebersamaan di dalam kelas.³²

3. Unsur dan Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dalam memahami perkembangan anak, perlunya memahami karakteristik masing-masing individu, karakteristik perkembangan sosial emosional anak diantaranya yaitu: a) Ciri fisik anak prasekolah, perbandingan anak sangat berbeda dibanding dengan sebelumnya dengan begitu anak lebih berkembang otot besarnya dibanding dengan otot kecilnya karenanya anak belum bisa menyelesaikan hal yang sedikit rumit seperti saat mengikat sepatu, itu sebabnya anak bila bertengkar dengan temannya seharusnya orangtua atau pendidik selalu mengawasinya sebab koordinasi mata dan tangannya kurang sempurna meskipun tubuhnya terlihat lentur namun tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak. b) Ciri sosial anak usia dini yaitu anak akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan sosial, selain itu terdapat ciri-cirinya seperti tingkah laku *unoccupied* artinya dimana anak ikut gabung bermain namun anak tersebut hanya menonton, bermain *soliter* artinya bermain dengan lingkupan sama namun jenis permainannya berbeda dan bermain masing-masing. Tingkah laku *onlooker* artinya anak yang selalu mengkritik atas permainan teman yang lain namun tidak ikut serta dalam permainan. Bermain *parallel* artinya anak bermain dengan ruang dan mainan yang sama namun mandiri. Bermain asosiatif artinya anak bermain tanpa adanya kelompok dan

³² Luh Ayu Tirtayani, Nice Maylani Asril, & Nyoman Wiya, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini, 18-20*.

bermain dengan kemauan sendiri. Bermain kooperatif anak bermain dengan adanya unsure kelompok dan terdapat pemimpin di dalamnya. c) Ciri emosional anak usia dini yang terdiri atas amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang yang diepresikan dengan bebas dan terbuka oleh anak-anak. d) Ciri kognitif anak usia dini lebih suka bercerita dengan kelompoknya selain itu anak diberikan kesempatan pula untuk menjadi pendengar yang baik. Adapun cirri dalam karakteristik sosial emosional anak 4-6 tahun diantaranya anak dapat membereskan permainannya sendiri, memiliki keinginan yang besar, mulai mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, serta mulai mengendalikan emosi sendiri.³³

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age*, hal ini berlangsung mulai dari usia di dalam kandungan hingga usia enam tahun dimana anak memiliki perkembangan pesat sepanjang usianya.³⁴ Anak usia dini yaitu individu yang berusia 0-8 tahun yang memiliki sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan unik dan pesat.³⁵

Anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang terdiri antara koordinasi motorik halus dan kasar, daya cipta, bahasa, komunikasi, dan

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini: pengantar dari berbagai aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), 147-153.

³⁴ Moh Fauziddin & Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (2018): 163.

³⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5-7.

daya pikir yang terangkum dalam beberapa kecerdasan diantaranya terdapat kecerdasan spiritual (SQ) yaitu agama, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ). Dalam tingkat ini pada tumbuh kembang anak membutuhkan arahan dalam suatu tempat yang nantinya sebagai dasar optimalnya dalam tumbuh kembang anak.³⁶

Anak bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Pemahaman tentang anak sebuah awal keberhasilan dalam pendidikan. Dunia anak merupakan dunia bermain, di saat mereka bermain, akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya, bermain sebagai tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi dari motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup.³⁷

Perkembangan yaitu sebuah perubahan, yang perubahannya bersifat kualitatif tidak bersifat kuantitatif. Dalam perkembangan memiliki perubahan-perubahan yang dialami oleh setiap seseorang untuk menuju ketahap dewasa yang berlangsung secara tersusun dan berkesinambungan baik dari segi rohani maupun fisik seseorang.³⁸

³⁶ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no.1 (2016): 50.

³⁷ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 718.

³⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Anak dan Remaja*, 15.

Selanjutnya anak memiliki dunia sendiri dan keunikan dimasing-masing anak. Untuk memahaminya sebagai orangtua dapat dijelaskan sebagai berikut ini³⁹: a). Anak suka meniru. b). Dunia anak yaitu dunia bermain, seperti membebaskan anak untuk bermain air. c). Anak masih berkembang. d). Anak-anak tetaplah anak-anak. e). Anak yaitu kreatif. f). Anak masih polos. g). Tumbuhkan rasa percaya diri anak. h). Kenali karakter anak. i). Pahami dunia anak. j). Melibatkan anak.

Terdapat empat pengertian di dalam Al-Quran yang menerangkan anak diantaranya yaitu: a). Anak sebagai amanah. b). Anak sebagai ujian. c) Anak sebagai perhiasan dunia. d). Anak sebagai musuh. Salah satu ayat di dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhidupan dunia, tetapi amal-an amal yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Diusia dini anak memiliki perubahan yang sangat pesat dimana anak tumbuh dan berkembang pada rentang usia 0-6 tahun, memberikan makanan yang bergizi, seimbang, dan memberikan stimulasi yang benar-benar dalam memenuhi kebutuhan pada tumbuh kembang anak tersebut.⁴⁰

Perubahan dialami sejak usia dalam kandungan, yang berlanjut hingga usia rentang pada setiap orangnya. Dalam perkembangan ini

³⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini*, 2–18.

⁴⁰ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 12.

memiliki kemajuan juga penurunan seperti mulai pada usia dalam kandungan anak memiliki perkembangan yang sangat pesat hingga dewasa namun pada usia tua seseorang memiliki penurunan seperti tenaga yang berkurang dan sebagainya.⁴¹ Sesuai dengan QS. Al-Mu'minun (11-14).⁴²

الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا الْأُطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan sungguh kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan darah yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami jadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.

Piaget menjelaskan terkait anak usia dini merupakan seseorang balita yang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana, berupa dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Dengan adanya kemampuan kognitif anak akan mengeksplorasi lingkungannya dan menjadikannya dasar bagi pengetahuan tentang dunia yang akan anak peroleh kemudian,

⁴¹ Charistiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2012), 2.

⁴² QS. Al-Mu'minun (18): 12-14.

serta akan berubah menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih maju dan rumit. Sebagai contoh, seorang anak tahu bagaimana cara memegang mainannya dan membawa mainan itu kearah mulutnya. Anak dengan mudah membawakan skema ini.⁴³

Selanjutnya anak merupakan sebuah teman dan juga musuh dalam keluarga, hal ini sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan di bawah in:

a. Anak sebagai ujian

Sebagaimana dalam Al-Quran Surah Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ
عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan ketahuilah harta dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

b. Anak sebagai perhiasan dunia

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Kahf ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ
رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

⁴³ Sitti Aisyiyah Mu'min, "Teori Perkembangan JEAN PIAGET," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 90–91.

c. Anak Sebagai Musuh

Sesungguhnya firman Allah dalam Al-Quran Surah At-Taghabun ayat 14.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَأَحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

2. Psikologi Anak Di Usia Dini

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji dan meneliti proses mental dan perilaku seseorang.⁴⁴ Adapun anak usia dini yaitu usia baru lahir hingga sampai delapan tahun, selain itu anak disebut sebagai masa keemasan atau *Golden Age* yaitu dimana pada masa itu pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat pesat berbeda dengan usia remaja dan dewasa juga usia tua.⁴⁵

Montessori menyatakan periode perkembangan anak berdasarkan kepekaan anak terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya. Periode pertama dalam kehidupan manusia terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada usia 0-3 tahun anak menunjukkan perkembangan mental yang sulit didekati dan dipengaruhi orang dewasa.⁴⁶ Sedangkan Umadi Suryabrata menjelaskan

⁴⁴ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 2.

⁴⁵ Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, dan Zulidyana Dwi Rusnalasari, "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya," *Jurnal PG PAUD Trunojoyo* 4, no. 2 (2017): 67.

⁴⁶ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 10–11.

anak sebagai sesuatu yang dapat didorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁴⁷

Jadi, dapat digabungkan psikologi anak merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai perubahan dan pertumbuhan kembang jasmani, perilaku dan mental dari manusia yang dimulai semenjak lahir hingga tua. Ilmu psikologi anak adalah satu pengetahuan yang mempelajari mengenai fungsi-fungsi sepanjang hidup manusia dengan mempelajari proses cara berfikir sehingga dapat mendukung proses perkembangan seorang yang terus berkembang dan berubah.

3. Macam-Macam Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan yang berlangsung pada usia anak dimulai pada usia 2-6 tahun, kerap disebut sebagai usia problematis, menyulitkan, atau main oleh orangtua, sedangkan oleh para pendidik disebut sebagai usia prasekolah, dan sebagai prakilompok, penjajah, atau usia bertanya oleh ahli psikologi.⁴⁸ Dalam perkembangan anak setiap orangtua dan pendidik memiliki peran sebagai petunjuk dalam membimbing, sebab perkembangan diawali dari keluarga kemudian sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai tempat perkembangan anak yang pertama.⁴⁹

Perkembangan anak yang optimal dalam mengenalkan pendidikan kepada anak dimulai sejak usia dua tahun, sebab anak mulai belajar

3. ⁴⁷ Crow D. Leater dan Crow, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Caaya, 1989), 302–

⁴⁸ Ulfiani Rahman, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini,” *Lentera Pendidikan* 12, no. 1 (2009): 48.

⁴⁹ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, cet-2 (Jakarta: CV. Infomedika, 2015), 9.

mendengar, merasakan, melihat, aktif dalam bermain. Dahulu Jean Marzollo dan Janice Lloyd menyebutkan bermain dan belajar merupakan kegiatan yang bertabrakan, namun sekarang rata-rata pendidik maupun orangtua dalam mendidik anak menggunakan metode bermain sambil belajar karena dirasa cukup efektif dalam pembelajaran. Di Benua Eropa tepatnya di Inggris usia anak yang baru lahir merupakan permata yang sangat berharga dan usia dua tahun daya serap anak melebihi professor dalam segala bidang.⁵⁰

Anak diusia dini memiliki perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat. Aspek perkembangan pada anak dapat dilihat dari anak tersebut, aspek-aspek ini diantaranya fisik-motorik, sosial emosional, aspek kognitif, bahasa, daya imajinasi, terakhir moral. Aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini:⁵¹

- a. Perkembangan imajinasi yaitu kreativitas yang dimunculkan anak dari yang sudah ada menjadi ada lagi dengan hal yang baru.
- b. Perkembangan kognitif yaitu perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seperti halnya kemampuan menerima, menolak sesuatu.
- c. Perkembangan emosi yaitu suatu pengungkapan perasaan individu seperti rasa sedih, takut, cemburu, marah.⁵²

⁵⁰ Derry Iswidharmanjaya, B Sekarjati Svastiningrum, dan Beranda Agency, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 5–6.

⁵¹ Muhamad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 37–52.

⁵² Luh Ayu Tirtayani, Nice Maylani Asril, & Nyoman Wiya, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, 10–12.

- d. Perkembangan bahasa yaitu sesuatu alat komunikasi yang dilambangkan bunyi dan lambang bunyi.⁵³
- e. Perkembangan moral yaitu cerminan dalam bertingkah laku seseorang yang dianggap baik, namun pada tahap anak usia dini belum sepenuhnya tau tentang baik buruk perilaku, dengan adanya peran keluarga dapat mengenalkan moral kepada anak dengan baik.⁵⁴
- f. Perkembangan sosial yaitu interaksi dengan masyarakat seperti saling bersapa, saling membantu dengan orang lain.
- g. Perkembangan fisik motorik yaitu keterampilan sebagai keseimbangan dan pergerakan pada organ tubuh, motorik terdapat dua jenis gerakan halus atau motorik halus dan kedua gerakan kasar atau motorik kasar.⁵⁵

Adapun tahap-tahap dalam perkembangan anak dan kemampuan dalam bersosialisai dengan orang lain sebagai berikut ini:⁵⁶

- a. Tahap egosentris. Usia yang berlangsung 3-6 tahun ini anak belum bisa membedakan antara teman dan sahabat, namun penilaian anak teman maupun sahabat yaitu seseorang yang dapat berbagi dengan dirinya seperti meminjamkan permainan.
- b. Tahap pemenuhan kebutuhan. Usia yang berlangsung 4-9 tahun ini anak dalam mencari teman hanya karena tidak merasa sendiri, hal ini

⁵³ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Metro-Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2016), 5.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini*, 65.

⁵⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Labuhan Ratu: Darussalam Press Lampung, 2016), 2.

⁵⁶ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Pola Asuh Kreatif: Panduan untuk Orang Tua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 10–12.

pada tahap egosentris perlahan ditinggalkan. Pertemanan ini semata-mata karena kebutuhan individu.

- c. Tahap balas jasa. Berlangsung pada usia 6-12 tahun ini anak mengutamakan atau berbagi hanya dengan teman yang kedepannya dapat memberikan hal yang sama anak tersebut lakukan oleh temannya, sehingga pada tahap ini anak mengutamakan keseimbangan bukan menguntungkan secara sepihak.
- d. Tahap akrab. Pada usia 9-18 tahun ini usia yang telah menuju ke remaja. Anak pada tahap ini mengutamakan kepentingan teman dan saling berbagi cerita, anak juga mulai dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama. Tahap ini menjadikan cerminan pergaulan anak kepada masa yang mendatang, dengan begitu harus dapat betul-betul paham dalam pertemanan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan istilah dari bertambahnya sebuah organ, kemampuan, dan fungsi tubuh seseorang yang ditunjukkan dengan suatu proses kedewasaan. Hubungan antara diferensiasi sel tubuh, sistem organ, dan jaringan organ diproses dengan perkembangan pada tubuh menjadikan semua bersatu dan dapat berfungsi keseluruhan.⁵⁷

Perkembangan anak sangat penting untuk mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Banyak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari mulai internal hingga eksternal semua saling

⁵⁷ Yelmi Reni Putri, Wenny Lazdia, dan Lola Oktriza, Eka Putri, dan Yelmi Reni Putri, Wenny Lazdia & Lol, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi," *Real in Nursing Journal (RNJ)* 1, no. 2 (2018): 85.

berhubungan. Faktor internal disini yaitu dari keluarga anak, sedangkan faktor eksternal yaitu dari lingkungan anak. Lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut:⁵⁸

- a. Faktor internal atau keturunan yaitu faktor dari kedua orangtua seperti warna kulit, bakat, intelegensi, sifat-sifat, dan penyakit keturunan yang dimiliki oleh keluarga.
- b. Faktor lingkungan yaitu sesuatu kumpulan seseorang selain keluarga yang berada didekat anak, seperti lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat.

Namun terdapat pendapat lain menjelaskan pengaruh perkembangan anak terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu:⁵⁹

- a. Nativisme, memiliki keyakinan bahwa perkembangan anak tergantung pada keluarga.
- b. Empirisme, aliran ini berpendapat bahwa perkembangan anak tergantung dengan lingkungan.
- c. Konvergensi, memiliki keyakinan sama dengan keduanya yaitu faktor yang sangat berpengaruh antara keluarga dan lingkungan saling berkaitan.

⁵⁸ Muhamad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 33–35.

⁵⁹ Uswatun Hasanah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Pertama (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 62–63.

D. Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Terlihat jelas dalam pola asuh ini sangatlah penting diterapkan oleh anak-anak. Adapun dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut ini:⁶⁰

- a. Pola asuh otoriter. 1) Dampak positif, dengan adanya orangtua yang suka memerintah dan mengatur anak, akan memunculkan sifat lebih disiplin. 2) Dampak negatif, anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.
- b. Pola asuh demokratis. 1) Dampak positif, anak akan lebih ceria, terbuka, bersosialisasi tinggi, percaya diri, dan kompeten, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik hal ini dikarenakan orangtua selalu mengambil keputusan yang dipertimbangkan dengan pendapat anak. 2) Dampak negatif ini terkadang menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

⁶⁰ Jaja Sutera dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," 11–12.

- c. Pola asuh permisif. 1) Dampak positif orang tua ini akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan dalam perkembangan kreatifitas dan bakatnya, dengan begitu dapat bersikap dewasa, inisiatif, dan kreatif. Hal ini tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif. 2) Dampak negatif yang muncul pada pendapat anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan dari pada anaknya. Sehingga anak banyak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja mereka memperlihatkan kenakalan. Anak jarang belajar menghormati orang lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. Sehingga tumbuh dengan sifat agresif, mendominasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah: *“sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang di bentuk menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan informan dengan cukup rinci dan di susun pada sebuah latar yang ilmiah”*.⁶¹

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggambarkan yang terdapat di lapangan. suatu penelitian yang memunculkan hasil data deskriptif berupa lisan dan kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati disebut sebagai penelitian kualitatif.⁶² Sedangkan susunan hasil penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena-fenomena atau kejadian yang ada, baik kejadian alamiah atau buatan makhluk hidup disebut sebagai deskriptif.⁶³

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menggambarkan suasana yang telah dilihat dan dirasakan oleh karena penulis terjun langsung pada lapangan untuk melakukan penelitian terkait perkembangan sosial emosional anak usia ini di desa Raman Endra.

⁶¹ Hamid Darmadi, *Metode Pengembangan Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2005), 56.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁶³ Lexy. J. Moleong, 17.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis.⁶⁴ Penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa yang terjadi di lapangan dan kejadian yang dimaksud yaitu perilaku dan tindakan pada pola asuh orangtua di desa Raman Endra dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah keadaan dan kondisi yang ada di desa Raman Endra terkait sosial emosional anak.

B. Sumber Data

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Raman Endra. Adapun sumber data primer dan sekunder sebagai sumber data untuk dijadikan sebagai responden, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁵

1. Sumber Data Primer

Data primer atau data yang pertama yang didapatkan secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan

⁶⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

⁶⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 39–40.

data yang akan dicari berupa metode wawancara dan metode observasi.⁶⁶ Dengan begitu informasi yang didapatkan secara langsung dan dikira paling mendalami masalah yang diwawancarai adalah orangtua dan guru disekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai data yang diperoleh dari tangan lain, melalui seseorang yang bukan dari responden seperti halnya saudara dekat, lingkungan sekitar.⁶⁷ Jadi, data sekunder berupa catatan, bukti dari orang lain atau disebut sebagai dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan data terdapat tiga cara dalam memperolehnya, teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁸

Teknik pengumpulan data, dapat dijelaskan sebagai berikut⁶⁹:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan secara terang-terangan artinya diawal hingga selesai melakukan observasi orang yang akan diobservasi sudah mengetahui mengenai aktivitas yang dilakukan oleh penulis yang berupa tanggapan orangtua dalam mengasuh anak, mengembangkan sosial emosional, membimbing anak dalam bersosialisasi. Selain itu juga melihat

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 114.

⁶⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, Ke-3* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001), 91.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet-16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 224–225.

⁶⁹ Sugiyono, 228–240.

dampak yang terdapat di keluarga yang memiliki anak usia 6 tahun dalam menggunakan masing-masing jenis pola asuh. Selanjutnya pada tahap observasi penulis memilih dua tahap untuk menyimpulkan hasil observasi diantaranya observasi yang dilakukan penulis mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan saat observasi berlangsung yaitu berupa mengamati kegiatan selama dua hari untuk melihat pola asuh orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak dan juga dampaknya namun belum tertata. Selanjutnya yang kedua, observasi menjabarkan mengenai hasil terfokus, sehingga datanya lebih detail terkait perkembangan sosial emosional anak, pola asuh orangtua, dan juga dampak yang muncul.. Observasi dilakukan bukan hanya berfokus kepada orangtua tetapi juga dengan lingkungan sekitar yang terdapat objek-objek yang lain seperti tanggapan lingkungan dalam menilai anak tersebut.

2. Wawancara

Wawancara pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu dalam melakukannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur, yang bertujuan dalam menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak diminta pendapat sehingga penulis hanya mendengarkan dan mencatat secara detail. Hal ini yang dimaksudkan yaitu penulis memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pola asuh asuh yang digunakan oleh orangtua dan dalam mengembangkan sosial emosional anak, selain itu juga terkait dampak yang terjadi dalam memberikan salah satu dari pola asuh orangtua kepada

anak. Penulis menggunakan buku catatan yang gunannya mencatat hal-hal yang diungkapkan oleh ketiga responden yang nantinya memberikan beberapa jawaban, dan camera sebagai alat untuk bukti bahwa sudah meneliti terkait perkembangan sosial emosional anak dalam pola asuh orangtua.

3. Dokumentasi

Selanjutnya pada teknik pengambilan data yang di gunakan penulis yaitu dokumen ini penulis merangkum mengenai sejarah desa Raman Endra tentang perkembangan sosial emosional anak menggunakan tiga jenis pola asuh orangtua dan dampak yang muncul dalam menggunakan tiga jenis tersebut dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan tujuan menyempurnakan hasil observasi dan wawancara.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data utamanya meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.⁷⁰

Jadi bertujuan untuk mengetahui dan memastikan data yang didapatkan sudah benar. Dapat dijelaskan sebagai berikut⁷¹:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan lagi dengan waktu kurang lebih tiga hari supaya data yang diperoleh dapat maksimal. Perpanjangan

⁷⁰ Sugiyono, 294.

⁷¹ Sugiyono, 270–274.

pengamatan penulis difokuskan pada pengujian yang sudah didapat sebelumnya, apakah data yang sudah ada dicek ulang kelengkapan sudah benar atau belum, berubah atau tidak. Jika data tersebut benar maka kredibel artinya perpanjangan pengamatan sampai di sini.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan observasi lebih teliti lagi. Dalam meningkatkannya dengan membaca beraneka buku atau hasil penelitian maupun pada dokumentasi yang berhubungan dengan hasil.

3. Triangulasi

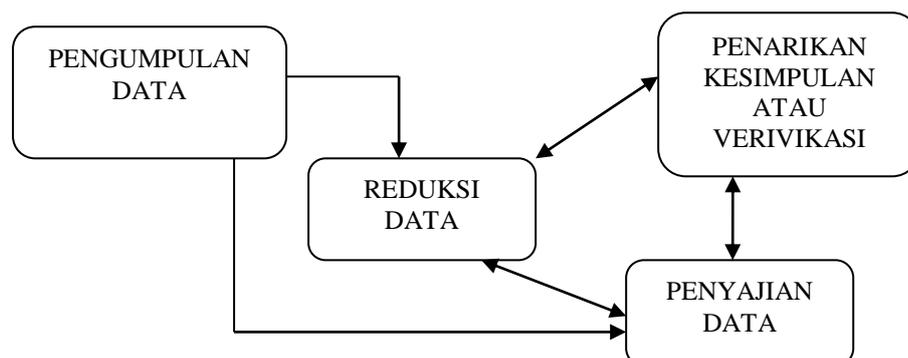
Triangulasi adalah sebagai pendalaman terhadap hasil pengamatan penulis. Dalam pengecekannya dilakukan dengan triangulasi teknik artinya data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen disamakan apakah ada perbedaan, bila ada maka melakukan tindakan lebih mendalam untuk memastikan data dengan benar dan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap hasil yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung. Adapun pendalaman yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber yang berbeda. Hal ini supaya data dapat diperoleh dengan informasi yang sebenar-benarnya mengenai akhlak anak di dalam keluarga.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu difokuskan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data yang digunakan pada penulis adalah menurut model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap diantaranya redaksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang akan dijelaskan sebagai berikut ini⁷²:

Bagan 3.1
Analisis Data Menurut Model Miles dan Huberman



1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Pada reduksi data ini kegiatan merangkum, yang memilih hal yang pokok saja, lebih memfokuskan pada hal yang penting, dalam mereduksi data, penulis akan lebih fokus pada tujuannya yaitu penemuan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data yaitu menguraikan singkat dengan teks yang bersifat naratif atau menguraikan menjadi sebuah kalimat. Dalam menyajikan data, dalam penelitian ini menggunakan teks dan tabel sebagai upaya untuk memudahkan dalam memahami penyusunan data penulis, dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

⁷² Sugiyono, 246–253.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan sebagai tahap akhir suatu penelitian diproses analisis suatu data. Dalam menyimpulkan suatu kesimpulan, pada proses penelitian dari awal hingga akhir suatu penelitian dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini kemungkinan bisa atau juga tidak dalam menjawab rumusan masalah, karena dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Maka yang sebelumnya masih samar-samar menjadi akan terlihat jelas sebab dukungan data yang lengkap dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Raman Endra

Desa Raman Endra yaitu salah satu desa yang terletak di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Indonesia. Desa ini termasuk desa yang terletak di tengah-tengah, sebelah utara perbatasan dengan desa Rejo Katon, sebelah selatan Ratna Daya, sebelah timur perbatasan dengan desa Raman Fajar, dan sebelah barat perbatasan dengan desa Rantau Fajar atau Rejo Binangun.

Desa Raman Endra memiliki jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 434 keluarga, masjid yang megah, lapangan yang berisikan lapangan sepak bola, voli, dan taman bermain, selanjutnya terdapat TK, SD, SMP, SMA, Aliyah yang terletak di pondok pesantren, serta masih banyak lagi beberapa fasilitas yang telah disediakan dengan desa Raman Endra.

Adapun kondisi perekonomian di dalam perdesaan ini dapat dikatakan rata-rata bekerja sebagai petani baik memiliki lahan perekonomian sendiri maupun kerja sebagai tenaga petani atau kebun dengan orang lain, adapun yang miskin dan yang kaya dikategorikan jarang. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya kebanyakan sama dari buruh kebun atau ladang. Seperti swasta, pegawai, dan yang lainnya

itu jarang sehingga peningkatan antara ekonomi keluarga satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda.

2. Visi, Misi, dan Tujuan di Desa Raman Endra

- a. Visi Desa Raman Endra Kecamatan Raman Endra Kabupaten Lampung Timur yaitu “mempersatukan masyarakat supaya makmur”.
- b. Misi Desa Raman Endra Kecamatan Raman Endra Kabupaten Lampung Timur
 - 1) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan desa dan mengokohkan solidaritas antara kemasyarakatan dengan adanya pembangunan masjid, olahraga, dan gotong royong
 - 2) Memberikan alat pelindung diri seperti masker, ember untuk mencuci tangan setiap KK (Kepala Keluarga).
- c. Tujuan Desa Raman Endra Kecamatan Raman Endra Kabupaten Lampung Timur
 - 1) Menyediakan infrastruktur yang mantap dan berkualitas
 - 2) Mewujudkan lingkungan hidup yang bersosialisasi dan berkualitas
 - 3) Meningkatkan pemerataan pada masyarakat

3. Sarana dan Prasarana di Desa Raman Endra

Desa Raman Endra memiliki beberapa sarana prasarana yang disediakan untuk masyarakat yang terdiri atas pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, serta sarana umum lainnya. Namun terdapat sarana

prasarana yang yang belum dimiliki oleh Desa Raman Endra yaitu tempat rumah sakit yang dapat menampung semua orang yang membutuhkan.

a. Sarana Prasarana Bidang Pemerintahan

Sarana prasarana yang dimiliki oleh Desa Raman Endra memiliki balai desa dilengkapi dengan perangkat desa yang lengkap. Pemerintahan desa ini membawahi 6 RW (Rukun Warga), setiap RW terdiri atas 2 RT (Rukun Tetangga). Dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Bidang Pemerintahan

| Jenis Sarana Prasarana Bidang Pemerintahan | Jumlah (Unit) |
|---------------------------------------------------|----------------------|
| RW (Rukun Warga) | 6 |
| RT (Rukun Tetangga) | 12 |
| Karang Taruna | 1 |
| Kelompok Tani | 6 |
| Badan Usaha Milik Desa | 1 |
| Organisasi Keagamaan | 1 |
| Organisasi Perempuan | 1 |
| Organisasi Bapak | 3 |
| Kelompok Gotong Royong | 1 |
| Mesin Tik | 1 |
| Meja | 11 |
| Kursi | 150 |
| Almari Arsip | 6 |
| Komputer | 1 |
| Kendaraan Dinas | 1 |

Sarana prasarana tersebut bertujuan supaya sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan serta memberikan pelayanan kepada keseluruhan masyarakat yang membutuhkan dan semua dengan keadaan baik.

b. Sarana Prasarana Bidang Pendidikan

Sarana prasarana dalam pendidikan ini di Desa Raman Endra memiliki beberapa sekolah atau tempat pendidikan dari mulai PAUD hingga sekolah tingkat menengah atas. Dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Prasarana Prasarana Bidang Pendidikan

| Nama | Terakreditasi | Terdaftar | Kepemilikan | | | Jumlah Tenaga Pengajar | Jumlah siswa |
|-------------------|---------------|-----------|-------------|--------|------|------------------------|--------------|
| | | | Pemerintah | Swasta | Desa | | |
| 1. Play Group | | 1 | | | ✓ | 6 | 25 |
| 2. TK | 1 | 1 | | | ✓ | 5 | 73 |
| 3. SD/ sederajat | 2 | 2 | ✓ | | | 24 | 367 |
| 4. SMP/ sederajat | | | | | | | |
| 5. SMA/ sederajat | 1 | 1 | ✓ | | | 46 | 800 |
| 6. TPA | | 8 | | | ✓ | 20 | 273 |

Dengan demikian dari tabel 4.2 tentang prasarana pendidikan di Desa Raman Endra terdapat pendidikan umum yang terdiri dari Play Group dengan jumlah tenaga kerja 6 orang dengan jumlah siswa 25 anak, kedua TK (Taman Kanak-Kanak) terakreditasi 1 dengan jumlah pendidik 5 dan jumlah siswa 73, SDN (Sekolah Dasar Negeri) terakreditasi 2 dengan jumlah tenaga pendidik 24 dan jumlah siswa 367 jiwa, dan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan jumlah pendidik 46 dan jumlah siswa 800. Selanjutnya pendidikan keagamaan yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan jumlah pendidik 20 dan jumlah siswa 273.

c. Sarana Prasarana Bidang Kesehatan

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Bidang Kesehatan

| Jenis Prasarana | Jumlah (Unit) |
|-----------------------------------------------|---------------|
| 1. Posyandu | 6 |
| 2. Toko obat | 3 |
| 3. Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta | 1 |
| 4. Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter | 3 |
| 5. Rumah Bersalin | 2 |
| 6. Balai Kesehatan Ibu dan Anak | 1 |
| 7. Jumlah | 16 |

Sarana prasarana kesehatan ini di Desa Raman Endra belum dapat memadai, namun terdapat 6 posyandu untuk sekedar memeriksa, adapun 3 toko obat, 1 balai pengobatan masyarakat yayasan atau swasta, 3 rumah atau kantor praktek dokter, 2 rumah bersalin, 1 balai kesehatan ibu dan anak, jadi untuk semuanya berjumlah 16.

a. Sarana Prasarana Bidang Agama

Sarana dan prasarana di Desa Raman Endra memiliki masjid dan mushola dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Bidang Agama

| No | Prasarana Ibadah | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Masjid | 7 Buah |
| 2 | Mushola/Sanggar/Surau | 7 Buah |

Dengan begitu, dari tabel 4.4 tentang sarana prasarana bidang agama di Desa Raman Endra terdapat 7 masjid, mushola dan sejenisnya 7 buah. Dengan begitu semuanya berjumlah 14 tempat beribadah.

b. Sarana Prasarana Umum

Dalam bidang umum ini di Desa Raman Endra terdiri dari tempat ibadah, sarana olahraga, sarana pendidikan, sarana kesehatan, setiap KK (Kepala Keluarga) memiliki leher angsa hampir 95% dengan baik. Hal ini termasuk dalam tujuan pembangunan tahun 2021 ini, halaman permainan. Beberapa jalan sudah banyak dibuka dan dibenarkan sehingga masuk dalam perencanaan pembangunan dalam jangka menengah Desa.

4. Data Penduduk di Desa Raman Endra

Secara keseluruhan KK (Kepala keluarga) yang terdapat di Desa Raman Endra terdapat 981 KK (Kepala keluarga), adapun keseluruhan penduduk di Desa yaitu sebanyak 3066 Jiwa. Terdapat beberapa jenis penduduk desa dilihat dari jenis kelamin, agama yang diikutinya, mata pencaharian, serta tingkat pendidikan, diantaranya yaitu:

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran keadaan dalam jumlah penduduk dari jenis kelamin, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| | |
|---------------------------|------------|
| a. Jumlah laki-laki | 1583 orang |
| b. Jumlah perempuan | 1483 orang |
| c. Jumlah total semuanya | 3066 orang |
| d. Jumlah kepala keluarga | 981KK |

Dari penjelasan pada tabel 4.5 tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Menjelaskan bahwa dengan jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 3066 jiwa ini terdapat jumlah 1583

jiwa jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1483 jiwa. Hal ini diambil dari rata-rata penduduk setiap Kepala Dusun yang ada di Desa Raman Endra.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Aliran Kepercayaan

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Aliran Kepercayaan

| Agama | Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) |
|---------------|------------------------------|------------------------------|
| 1. Islam | 1.559 | 1.430 |
| 2. Kristen | 24 | 31 |
| 3. Katholik | 1 | 2 |
| 4. Hindu | 1 | 2 |
| Jumlah | 1585 | 1465 |

Berdasarkan hasil wawancara ini terdapat jumlah penduduk berdasarkan aliran kepercayaan diantaranya terdapat penganut agama Islam sebanyak 2989 laki-laki 1559 dan perempuan 1430, Kristen laki-laki 24 dan perempuan 31, Katholik untuk laki 1 dan perempuan 2, Hindu untuk laki 1 perempuan 2. Hal ini keseluruhan berjumlah keseluruhan untuk laki-laki 1585 dan perempuan 1465.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Gambaran keadaan dalam jumlah penduduk dari mata pencaharian, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| Jenis Pekerjaan | Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) |
|---------------------------|------------------------------|------------------------------|
| 1. Petani | 675 | 559 |
| 2. Buruh tani | 281 | 224 |
| 3. Buruh migran perempuan | - | 52 |
| 4. Buruh migran laki-laki | 35 | - |
| 5. Pegawai Negeri Sipil | 20 | 6 |

| | | |
|------------------------------------|--------------|------------|
| 6. Pengrajin industri rumah tangga | 5 | 1 |
| 7. Pedagang keliling | 5 | 2 |
| 8. Peternak | 73 | - |
| 9. Belum / Tidak Bekerja | 199 | 88 |
| Jumlah | 1.293 | 932 |

Dari tabel 4.7 tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Raman Endra menjelaskan bahwa rata-rata penduduk berpenghasilan petani. Selanjutnya 1234 petani dan kebun laki-laki berjumlah 675 dan perempuan 559 jiwa, untuk yang bekerja sebagai buruh tani untuk laki-laki 281 dan 224 perempuan, buruh migra untuk laki laki 35 dn perempuan 52, pegawai Negara sipil 20 untuk laki dan perempuan 6 orang, pengrajin industri rumah tangga laki laki jumlahnya 5 dan perempuan 1, pedagang keliling terdapat laki-laki 5 dan perempuan 2, dan terakhir peternak 73 hanya laki-laki. Selain bekerja terdapat juga yang belum dan tidak bekerja diantaranya untuk laki-laki terdapat 199 dan perempuan 88. Dengan begitu jumlah keseluruhan untuk laki-laki 1293 jiwa dan 932 untuk perempuan.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran keadaan dalam jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkatan Pendidikan | Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) |
|------------------------------------------------|----------------------|----------------------|
| 1. Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK | 19 | 16 |
| 2. Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group | 47 | 41 |
| 3. Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah | - | - |
| 4. Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah | 213 | 228 |
| 5. Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah | 3 | 4 |
| 6. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SD | 113 | 75 |
| 7. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTP | 145 | 123 |
| 8. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA | 113 | 111 |
| 9. Tamat SD/ sederajat | 244 | 241 |
| 10. Tamat SMP/ sederajat | 187 | 182 |
| 11. Tamat SMA/ sederajat | 178 | 176 |
| 12. Tamat D-2/ sederajat | 3 | - |
| 13. Tamat D-3/ sederajat | 9 | 9 |
| 14. Tamat S-1/ sederajat | 27 | 25 |
| 15. Tamat S-2/ sederajat | 2 | 5 |
| Jumlah | 1.175 | 1.096 |
| Jumlah Total | 2.271 | |

Sedangkan pada tabel 4.8 tentang jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Raman Endra yaitu pada anak yang belum sekolah usia 3-6 tahun untuk laki laki 19 anak dan perempuan 16, tingkat pendidikan 3-6 tahun yang sedang berada di TK untuk laki-laki 47 dan perempuan 41, selanjutnya usia 7-18 yang tidak pernah sekolah belum ada datanya, lanjut usia 7-18 tahun yang sedang bekerja untuk laki-laki 213 dan perempuan 228 orang, pada

usia 18-56 yang tidak pernah sekolah berjumlah 3 laki-laki dan untuk perempuan 4 orang, untuk usia 18 sampai 56 tahun yang tidak tamat lulusan SD (Sekolah Dasar) berjumlah 113 jenis laki-laki dan perempuan 75 jiwa penduduk, untuk SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama) sederajat berjumlah 145 laki-laki dan perempuan 123, untuk SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas) sederajat sebanyak 113 jiwa untuk laki-laki dan 111 untuk jumlah perempuan. Hal ini dapat dirincikan kembali pada tingkat pendidikan SD sederajat yang berjumlah 244 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki dan 241 jiwa untuk perempuan, yang tamat SMP sederajat 187 untuk laki-laki dan 182 untuk perempuan, dengan tamatan SMA sederajat dengan laki-laki 178 dan perempuan 176, selanjutnya untuk tamatan D1 tidak ada, D2 laki-laki 3 jiwa, D3 dengan 9 laki-laki dan perempuan 9 jiwa, S-1 untuk laki-laki 27 dan perempuan 25, dan terakhir untuk pendidikan tertinggi di desa Raman Endra yaitu S-2 untuk laki-laki 2 jiwa dan perempuan 5.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Gambaran keadaan dalam jumlah penduduk berdasarkan usia, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

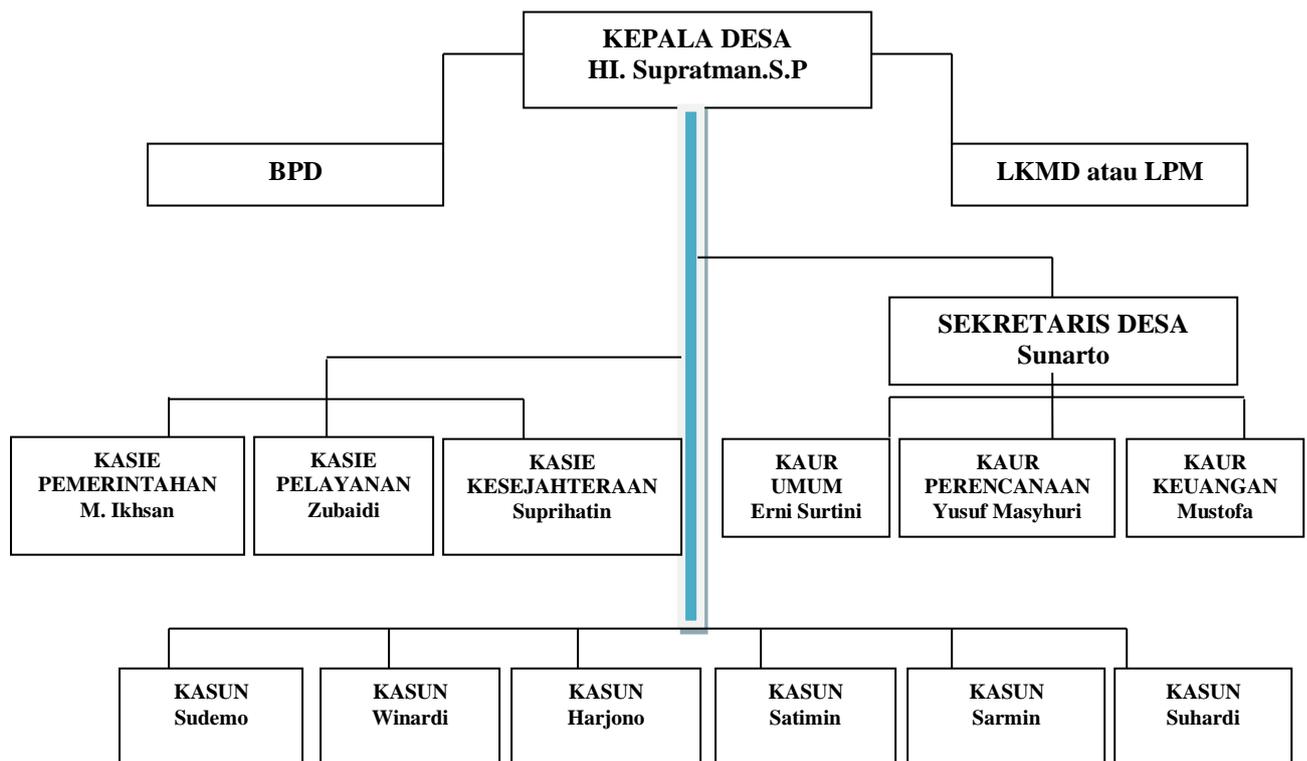
| Usia | Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) | Usia | Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) |
|-------------|------------------------------|------------------------------|-------------|------------------------------|------------------------------|
| 0-12 Bln | 21 | 34 | 39 Thn | 18 | 11 |
| 1 Thn | 29 | 46 | 40 Thn | 12 | 14 |
| 2 Thn | 21 | 31 | 41 Thn | 14 | 13 |
| 3 Thn | 28 | 26 | 42 Thn | 19 | 20 |
| 4 Thn | 23 | 39 | 43 Thn | 10 | 22 |
| 5 Thn | 22 | 26 | 44 Thn | 17 | 16 |
| 6 Thn | 29 | 38 | 45 Thn | 24 | 10 |
| 7 Thn | 44 | 32 | 46 Thn | 11 | 5 |
| 8 Thn | 31 | 24 | 47 Thn | 10 | 18 |
| 9 Thn | 23 | 40 | 48 Thn | 9 | 11 |
| 10 Thn | 34 | 36 | 49 Thn | 19 | 8 |
| 11 Thn | 39 | 28 | 50 Thn | 13 | 12 |
| 12 Thn | 36 | 39 | 51 Thn | 12 | 7 |
| 13 Thn | 39 | 26 | 52 Thn | 19 | 11 |
| 14 Thn | 37 | 32 | 53 Thn | 21 | 8 |
| 15 Thn | 17 | 18 | 54 Thn | 15 | 6 |
| 16 Thn | 23 | 22 | 55 Thn | 9 | 13 |
| 17 Thn | 20 | 14 | 56 Thn | 4 | 15 |
| 18 Thn | 27 | 16 | 57 Thn | 17 | 20 |
| 19 Thn | 15 | 19 | 58 Thn | 10 | 11 |
| 20 Thn | 22 | 22 | 59 Thn | 7 | 18 |
| 21 Thn | 41 | 17 | 60 Thn | 11 | 25 |
| 22 Thn | 36 | 23 | 61 Thn | 6 | 12 |
| 23 Thn | 13 | 20 | 62 Thn | 10 | 11 |
| 24 Thn | 21 | 27 | 63 Thn | 7 | 10 |
| 25 Thn | 11 | 15 | 64 Thn | 4 | 20 |
| 26 Thn | 19 | 22 | 65 Thn | 29 | 15 |
| 27 Thn | 13 | 19 | 66 Thn | 10 | 20 |
| 28 Thn | 10 | 10 | 67 Thn | 3 | 14 |
| 29 Thn | 19 | 24 | 68 Thn | 12 | 27 |
| 30 Thn | 10 | 29 | 69 Thn | 25 | 13 |
| 31 Thn | 24 | 24 | 70 Thn | 19 | 11 |
| 32 Thn | 29 | 41 | 71 Thn | 11 | 34 |
| 33 Thn | 24 | 36 | 72 Thn | 4 | 9 |
| 34 Thn | 22 | 14 | 73 Thn | 22 | 14 |

| | | | | | |
|----------|----|----|--------------|------|------|
| 35 tahun | 14 | 20 | 74 Thn | 3 | 5 |
| 36 tahun | 16 | 12 | 75 Thn | 13 | 10 |
| 37 tahun | 19 | 20 | > 75 Thn | 15 | 4 |
| 38 tahun | 22 | 14 | Total | 1583 | 1483 |

5. Struktur Organisasi di Desa Raman Endra

Pemerintahan yang terdapat di dalam struktur Desa Raman Endra ini terdapat organisasi pemerintahan Desa, Lembaga Himpunan Perekonomian (LHP), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), dan yang lain sebagainya, yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Di Desa Raman Endra



Keterangan:

- BPD : Badan Permusyawaratan Desa
 LKMD : Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
 LPM : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
 KASIE : Kepala Seksi
 KAUR : Kepala Urusan
 KASUN : Kepala Dusun

B. Temuan Khusus

1. Pola Asuh Orangtua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Raman Endra

Peran orang tua dalam menanamkan tumbuh kembang anak terdapat beberapa pola asuh diantaranya terdapat pola asuh otoriter yaitu pengendalian kepada anak atas waktu dan tingkah laku semuanya disetir oleh anak, otoritatif yaitu pemberian bimbingan tanpa unsur memaksa atau melepaskan tanggung jawabnya, dan ketiga permisif yaitu membiarkan semua yang berkaitan dengan anak berjalan dengan sendirinya.

Terdapat pula pengertian dari perkembangan sosial emosional pada anak yaitu dalam pertumbuhan dan perkembangan di dalam lingkungan, hal ini dijelaskan dalam tingkat kemampuan seseorang dalam berinteraksi yang ditunjukkan harus sesuai dengan keadaan lingkungan saat sedih bila keadaan membuat sedih. Dengan adanya perkembangan sosial emosional pada anak dapat lebih mengatur perasaan dan sikap terhadap sesuatu yang dihadapi dan lebih mengendalikan perasaannya untuk lebih mempersiapkan sekeadarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terkait penilaian pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak yang diambil dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dapat diperoleh hasil informasi sebagai berikut ini:

- a. Pertanyaan ke-1 (Bagaimana orangtua di Desa Raman Endra dalam mengasuh anak usia dini?)

Terdapat beberapa pola pengasuhan yang digunakan oleh orangtua dalam membentuk karakter dan mendidik anak, terdapat beberapa pola asuh orangtua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing dari orangtua menggunakannya, ada juga sesuatu yang diharapkan harus berhasil dilakukan oleh anak dan pola asuh yang menganggap dirinya efektif lantaran anak dalam melakukan sesuatu harus melibatkan orangtua dan menunjukkan rasa peduli. Berdasarkan hasil pada wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan 3 orangtua yang diikuti oleh pengasuh masing-masing anak, yang menyatakan bahwa:

Jawaban: “Saya dalam mendidik anak seperti orangtua anak yang lain, jika anak meminta sesuatu bilamana ada ya saya berikan, bila tidak ya saya usahakan untuk memberikan atau menggantikannya dengan benda lain. Sering kali anak-anak berebut mainan atau makanan, namun saya memberikan arahan untuk salah satu mengalah. Saya bekerja hampir setiap hari dan istri saya bekerja diluar negeri dengan begitu saya titipkan anak-anak saya bersama dengan bibinya”Ucap bapak gianto.

Jawaban: “Saya dalam mengasuh anak dengan sifat yang keras, namun apa yang dilakukan anak semasih itu baik saya biarkan namun kalau tidak saya bertindak tegas dengan melarang anak”
Ucap Ibu Lestari

Jawaban:”Ica karena ditinggal ibunya bekerja diluar negeri sejak kecil maka yang mengasuh saya, memberikan arahan kepada Ica sesuai keinginan Ica sebab Ica anak yang super aktif namun saya tetap memberikan arahan yang baik untuk Ica terutama dalam permainannya” Ucap Indah.

Dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Raman Endra dalam mengasuh anak usia dini menggunakan ketiga pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Hal ini pada hasil observasi seimbang

dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya pola asuh anak dapat memiliki karakter masing-masing yang menurut orangtua itu yang terbaik.

Sebagian besar orangtua di Desa Raman Endra dalam mengasuh anak usia dini menggunakan pola asuh demokratis, banyak dari ibu yang telah menetapkan untuk kerja di luar kota bahkan diluar negeri hingga memasrahkan anak-anaknya untuk diasuh oleh saudaranya. Hasil observasi menunjukkan 2 dari 3 keluarga memasrahkan anaknya untuk diasuh kaka saudara dan kaka kandungnya anak. Terdapat kakak yang dapat sabar dan mengasuh dengan pola asuh demokratis dimana anak diberikan luang waktu dan memberikan arahan adapun kaka saudara yang merasa iba terhadap anak tersebut hingga sesuatu apapun diberikan hingga anak menjadi lebih agresif.

- b. Pertanyaan ke-2 (Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan sosial anak?)

Adapun dalam menanamkan pola asuh kepada anak merupakan sebuah tanggung jawab dari orangtua. Hal ini seperti pada pengasuhan agama, sosial, moral, fisik, kemandirian, kognitif anak yang perlu dikembangkan. Terdapat tugas ayah selain berperan sebagai pencari nafkah untuk keluarga, mengajak anak untuk berbaur kepada masyarakat. Sedangkan ibu memberikan pendidikan anak, dari usia di dalam kandungan anak sudah didampingi oleh ibu.

Berdasarkan hasil pada wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan 3 orangtua yang diikuti oleh pengasuh masing-masing anak, yang menyatakan bahwa:

Jawaban:”Ya saya, suami serta bibinya saling memberikan dukungan kepada si kembar untuk terus mendekat dengan lingkungan yang bersikap baik serta sopan agar jadi anak yang disenangi oleh orang lain” Ucap Ibu Painsi.

Jawaban:”Saat Fiza dan Fisa saya ajak bermain ditempat tetangga, keduanya saya ajak bermain dengan teman yang lain dan ketika dengan orang yang lebih tua harus dapat memiliki kesopanan” Ucap Rani.

Jawaban:”Untuk sosial anak di lingkungan, anak ini merupakan anak yang pemberani dengan siapapun walaupun itu orang baru Zahra berani mengenalkan diri terlebih dakulu. Namun tidak lupa saya memberikan kepada anak untuk tetap sopan santun, menghargai orang yang lebih tua darinya, sedangkan untuk hal yang diminta anak, tidak selalu diizinkan namun memilih mana yang baik dan harus buat si Zahra.”Ucap ibu Lestari.

Jawaban:”Anak ini sangat mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan baik lingkungan lama maupun lingkungan baru, Kelebihan lain dari Ica yaitu dia anak yang super aktif, sebab bisa dibilang anak yang tidak bisa diam dengan begitu saya sampai kewalahan” Ucap Indah.

Dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Raman Endra dalam mengembangkan sosial emosial pada masing-masing anak menggunakan ketiga pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Terdapat sosial anak yang tumbuh dengan baik. Hal ini pada hasil observasi seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya orangtua yang merangkul anak untuk berbaur kepada lingkungan maka anak akan mencerminknya.

Dengan begitu, pola asuh orangtua dalam mengembangkan sosial anak dapat berfungsi dengan baik hal ini menjadi alasan yang

dapat berkembang disebabkan faktor dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan adanya dorongan dari orangtua anak dapat memiliki teman dalam berbaur dilingkungan serta dorongan lingkungan yang membuat anak lebih mudah yaitu dapat meningkatkan kecerdasan baik dari sosial ataupun perkembangan yang lainnya.

- c. Pertanyaan ke-3 (Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan emosi anak?)

Perkembangan emosi sebagai salah satu hal yang perlu diperhatikan, perkembangan emosi sebagai suatu pengungkapan perasaan seseorang dalam mengungkapkan yang terdapat di dalam perasaan baik sedih, senang, takut, cemburu, maupun marah.

Jawaban:”Saat Fiza dan Fisa dala mengontrol emosi sedikit berbeda sebab Fisa memiliki emosi yang luar biasa bila tidak diutamakan, dengan begitu saya biasanya membiarkan Fiza mengalah dulu supaya emosi Fisa tidak meledak. Untuk Fiza bila menginginkan sesuatu hanya diberikan pengertian sekedarnya sudah bisa mengerti jadi lebih mudah” Ucap Rani.

Jawaban:”Setiap menginginkan sesuatu, saya tidak semua harus diizinkan tapi Zahra akan mengerti dan bisa menerima jika sesuatu yang dia minta tidak boleh karena saya menjelaskan sebab-sebabnya dengan pelan-pelan dan lebut, namun Zahra juga pernah sesekali marah dan menangis namun hanya sebentar tidak menimbulkan tantrum”Ucap ibu Lestari.

Jawaban:”Untuk emosinya Ica merupakan anak yang apa-apa harus dituruti dengan begitu bila tidak dituruti keseringan menangis, teriak-teriak, dan memukul sesuatu. Dengan begitu saya mengusahakan apa yang diinginkan Ica tidak selalu dituruti” Ucap Indah.

Perkembangan emosi yang telah dikembangkan pada masing-masing keluarga memiliki beberapa cara pandang yang berbeda

pastinya, dari mulai ibu sumarni yang telah menitipkan anak kembarnya dengan saudaranya. Dikarenakan pendapatan yang tidak memungkinkan untuk tidak bekerja, dengan begitu ibu Sumarni yang mengalah untuk bekerja di luar kota demi membantu perekonomian di keluarga. Perkembangan emosi antara Fisa dan Fiza yang sangat berbeda, Fisa yang memiliki sifat yang agresif dan Fiza yang memiliki sifat mudah mengalah. Sedangkan Zahra yang memiliki kepribadian yang cukup desawa dibanding dengan anak yang lain, sekalipun meminta mainan yang diinginkannya Zahra mudah untuk dinasehati sehingga orangtuannya lebih tenang dalam mengatur emosi Zahra meskipun terkadang Zahra menunjukkan rasa marah dan kecewa sebab sesuatu yang diinginkan tidak dituruti namun tidak lama dari kejadian itu akan pulih dengan sendirinya tanpa berlama-lama. Serta pada perkembangan emosi yang dihadapi Ica saat ini, yang telah diasuh oleh kakak kandungnya disebabkan ibunya bekerja diluar negeri maka apapun yang diinginkan Ica akan dituruti atau diusahakan untuk ada karena kak Indah merasa Ica masih kecil dan harus diperhatikan disbanding dengan adik yang pertama yang sudah cukup mengerti untuk diberi pengertian. Namun kak Indah tidak selalu terus memanjakan Ica suatu saat akan menegur dan menasehati hingga tidak selalu memberikan apa yang Ica mau sebelum melakukan Sesuatu tugas yang perlu dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Raman Endra dalam mengembangkan sosial emosial pada masing-masing anak menggunakan ketiga pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Terdapat emosi anak yang keseringan dimanja menjadikan anak setiap tidak dituruti akan meledak. Hal ini pada hasil observasi seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya anak yang selalu dituruti keinginannya maka sikap kemandirian anak berkurang.

- d. Pertanyaan ke-4 (Bagaimana lingkungan dalam menanggapi perkembangan masing-masing anak?)

Perkembangan yang berlangsung pada usia anak dimulai pada usia 2-6 tahun, kerap disebut sebagai usia problematis, menyulitkan, atau main oleh orangtua. Sebagai salah satu faktor pengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar kepada anak mulai pada teman-teman dan pendidik berjumlah banyak yang hubungannya kurang harmonis atau kebersamaan.

Jawaban:”Lingkungan dalam menanggapi sosial Fisa dan Fiza sangat baik mereka bersabar dan ikut serta dalam membantu mengembangkan sosial anak, begitupun saat emosi anak muncul seperti anak menangis karna berebut mainan mereka sebisannya menjadi penengah” Ucap Rani.

Jawaban:”Dalam menanggapi sikap Zahra lingkungan menyukai karena anak tersebut sangat mudah dalam mendekat pada lingkungan dan tidak mudah cenggeng serta bila dibilangin itu nurut” Ucap ibu Lestari.

Jawaban:” Lingkungan sangat baik dalam menerima Ica karena Ica sangat mudah bergaul dengan lingkungan, begitupun

lingkungan sangat menerima Ica sebagai anak yang baik dan pengertian terhadap lingkungannya” Ucap Indah.

Lingkungan dalam menanggapi perkembangan sosial emosional anak sangatlah mendukung seperti yang dijelaskan pada bagian perkembangan sosial maupun perkembangan emosional. Adapun dari hasil wawancara di atas, sebagian dari lingkungan telah mendukung penuh dari segi sarana prasarana maupun dari segi sosial emosional sendiri dari masing-masing warga. Namun terdapat anak yang sangat aktif sehingga terdapat lingkungan yang tidak menyukainya namun sebagiannya lagi mendukung emosinya untuk tenang dalam menanggapi masalah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan di Desa Raman Endra dalam menanggapi masing-masing perkembangan anak cukup baik, sebab hampir rata-rata perilaku anak terhadap lingkungan baik begitupun lingkungan terhadap anak, hanya saja ketika ada sikap yang kurang bagus diberi masukan atau contoh yang baik dengan begitu anak akan mengikuti teman sebayannya. Hal ini pada hasil observasi seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dukungan dari lingkungan anak dapat bersosial dengan baik.

2. Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

- a. Pertanyaan ke-1 (Bagaimana dampak perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di lingkungan Desa Raman Endra?)

Jawaban:”Dampak yang timbul dalam sosial emosional anak terutama Fisa sangat berdampak, sebab Fisa anak yang suka merebut mainan

dan suka memaksa suatu hal yang dia inginkan dengan begitu terkadang orangtua dari anak lain kurang menyukai Fiza. Berbeda dengan Fiza sangat disenangi oleh lingkungan bahkan teman-temannya sangat menyukai Fiza karena anaknya yang baik” Ucap Rani.

Jawaban:”Dampak untuk lingkungan atas sosial sosial emosional anak ini sangat baik, dan teman-temannya sangat senang saat bersama dengan Zahra, Zahra juga terbilang anak yang jujur dalam permainan meskipun Zahra kurang suka dalam permainan biasanya ngehindar tapi kalau sudah nggk tahan dia marah” Ucap Ibu Lestari.

Jawaban:” Sikap Ica dalam lingkungan sangat baik dalam menerima Ica karena Ica sangat mudah bergaul dengan lingkungan, Cuma terkadang terdapat beberapa orangtua yang tidak menyukai saat Ica emosi namun ikut serta membantu menenangkannya” Ucap Indah.

Dengan begitu dampak perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di lingkungan Desa Raman Endra, terdapat dampak yang timbul diantaranya Fiza yang selalu dibiarkan dalam emosinya sehingga sikap Fiza baik kepada adiknya hingga kepada teman yang lainnya memiliki sifat yang egois, sedangkan pada anak yang lain sangat berpengaruh terutama pada Fiza, Zahra dan Ica memiliki kepribadian yang baik sebab setiap ada problem dalam permainan anak-anak, lingkungan memperhatikan dan memberikan arahan yang baik untuk anak dan anak lekas untuk mengikuti arahnya sehingga anak-anak dapat berkembang dengan baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dampak dalam lingkungan di Desa Raman Endra dalam menanggapi masing-masing perkembangan anak cukup baik, sebab hampir rata-rata perilaku anak terhadap lingkungan baik begitupun lingkungan terhadap anak, dengan begitu anak yang bermain dilingkungan ini selalu didampingi oleh ibu-ibu

meskipun hanya satu. Hal ini pada hasil observasi seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dukungan dari lingkungan yang baik maka perkembangan anak dapat bersosial dan emosi dapat berkembang dengan baik.

- b. Pertanyaan ke2 (Bagaimana dampak pola asuh otoriter pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?)

Otoriter yaitu jenis permainan yang lebih mengendalikan sikap dan waktu anak. Hal ini orang tua lebih sering mengatur anak dan memberikan hukuman jika melanggarnya.

Baik hati dan tegas, orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.

Pola asuh otoriter terdapat ampak positif dan negative diantaranya yaitu: 1) Dampak positif, dengan adanya orangtua yang suka memerintah dan mengatur anak, akan memunculkan sifat lebih disiplin. 2) Dampak negatif, anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.

Jawaban:”Kalau saya keras dan suka menegur anak bilamana anak tidak menuruti perkataan saya, baik itu Fisa maupun Fiza, sebab kalau tidak begitu terutama Fisa akan semakin merasa menguasai apapun itu menjadi miliknya” Ucap Rani.

Dampak pola asuh otoriter pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia pada usia 5-6 tahun terbukti bahwa dengan adanya sikap anak yang berlebihan hingga kak Rani yang mengharuskan untuk keras kepada anak, bila tidak anak akan semakin melawan dan tidak memiliki batasan dalam segala hal terutama dalam bergaul baik dengan teman sendiri maupun dengan kolega yang lain. Saat bermain di rumah biasanya kak Rani membereskan rumah dan Fiza Fiza bermain bersama, namun Fiza jadi anak yang sangat aktif hingga egois dalam segala permainan ingin menang dan mendapatkannya sendiri tanpa memikirkan perasaan yang lain. Dengan sifat yang egois tersebut tidak baik jika harus dibiarkan terutama pada anak usia dini ini, dengan begitu kak Rani memberikan teguran bahkan bentakan dengan tujuan memberikan pengertian kepada Fiza untuk bisa berbagi dan tidak mudah marah.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dampak orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter di Desa Raman Endra ibu Rani, Dampak yang terjadi dalam anak, untuk ibu Rani menjadi anak yang pemaarah. Hal ini berbeda sebab ibu Rani bukanlah ibu kandung melainkan saudaranya saja. Hal ini pada hasil observasi seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dampak pola asuh otoriter menjadikan anak kurang berani dalam bersosialisasi sendiri.

- c. Pertanyaan ke-3 (Bagaimana dampak pola asuh demokratis pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?)

Autoritatif atau demokratis yaitu jenis pola asuh yang memberikan arahan kepada anak secara bijaksana tanpa menuntut atau membiarkan. Hal ini orang tua menanamkan rasa percaya diri kepada anak, tetap menggunakan kuasa sebagai orang dengan tujuan supaya anak dapat menghormati dan bersikap dewasa.

Baik hati dan tidak tegas, metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

Selain itu terdapat dampak dari pola asuh demokratis pada positif dan negative diantaranya yaitu: 1) Dampak positif, anak akan lebih ceria, terbuka, bersosialisasi tinggi, percaya diri, dan kompeten, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik hal ini dikarenakan orangtua selalu mengambil keputusan yang dipertimbangkan dengan pendapat anak. 2) Dampak negatif ini terkadang menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

Jawaban:”Saya dalam mendidik anak mengikuti alur anak namun tetap memberikan arahan supaya tidak salah jalan, Dampak yang terjadi Fiza yang terlihat seperti seakan menjadi penguasa sedangkan Fiza sebagai anak yang mengalah” Ucap Rani.

Jawaban:” Saya bila mengasuh anak terlihat tegas namun apa yang anak lakukan tidak saya larang selain itu baik dan pantas, dengan begitu anak bersikap dewasa dan anak bisa mengerti dan meneria apa yang didapatkan” Ucap Ibu Lestari.

Dampak pola asuh demokratis pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak pada si kembar dan Zahra yang menjelaskan bahwa, Ibu si kembar yang sudah lama tidak di rumah, bila saat dulu di rumah dalam mengkondisikan anak menggunakan pola asuh demokratis sebab sebagai ibu yang selalu sabar, Rani juga sebagai salah satu kakak yang tidak ingin mengekang adik-adiknya hanya demi kemarahannya aja. Sama halnya dengan ibu Lestari yang mendidik dengan suaminya sangat pengertian kepada Zahra, meskipun tidak bisa memantau sepanjang hari sikap Zahra sangat terlihat sebagai anak yang menurut dan mudah diatur. Disaat Zahra menginginkan sesuatu yang sama seperti yang dimiliki koleganya namun bila Zahra dinasehati untuk tidak membeli dengan diberikan beberapa alasan sehingga Zahra dapat mudah untuk mengerti hal tersebut.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dampak orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis di Desa Raman Endra dua orang yaitu Rani saudara dari Bapak Gianto dan Ibu Lestari. Dampak yang terjadi dalam anak, pada Rani anak memiliki sosial yang ramah dan ceria terhadap orang lain. Adapun ibu Lestari pada anaknya memiliki sifat yang desawa dan mudah akrab dengan lingkungannya. Hal ini

pada hasil observasi seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dampak pola asuh demokratis anak menjadi ramah namun terkadang anak masih kurang berani bila berkomunikasi dengan orang asing.

- d. Pertanyaan ke-4 (Bagaimana dampak pola asuh permisif pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?)

Permisif yaitu jenis pola asuh yang bersikap menerima dalam semua hal. Jenis ini memberikan anak kebebasan dalam semua hal, sebagai orangtua hanya memberikan teguran bila perlu selain itu anak diminta untuk melakukan sendiri.

Kasar dan tidak tegas, inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

Hal ini terdapat dampak masing-masing baik positif maupun negative pada pola asuh permisif. 1) Dampak positif orang tua ini akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan dalam perkembangan kreatifitas dan bakatnya, dengan begitu dapat bersikap dewasa, inisiatif, dan kreatif. Hal ini tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif. 2) Dampak negatif yang muncul pada pendapat anak

mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan dari pada anaknya. Sehingga anak banyak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja mereka memperlihatkan kenakalan. Anak jarang belajar menghormati orang lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. Sehingga tumbuh dengan sifat agresif, mendominasi.

Jawaban:” Saya yang selalu mengikuti keinginan anak sebab bila Ica tidak dituruti maka dia akan menjadi anak yang meledak dalam meluapkan emosinya. Lalu saya berikan apa yang dia mau karena saya pikir masih kecil, namun ketika sudah sangat susah dibilangin saya mengarahkan dan terkadang jember telinganya atau saya cubit” Ucap Indah.

Dapat dijelaskan bahwa dampak pola asuh permisif pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional Ica yang diasuh tidak langsung dengan ibunya, seperti ayah juga tidak begitu memperhatikan yang hanya mencari nafkah untuk keluarga kecilnya. Dalam mengasuh di Rumah biasanya Ica bila membeli atau membawa sesuatu hal harusnya dituruti sebab Ica termasuk pada anak yang kondisi tantrum dengan begitu kak Indah hanya mengikuti apa yang diinginkan Ica selebihnya seperti nasehat atau teguran bila sudah melebihi batas seperti pada saat Ica menginginkan permainan temannya dan memaksa maka kak Indah akan marah dan menegur Ica sebab sudah melampau batas yang bukan hak nya namun merebutnya. Telah dilakukan juga saat Ica bermain dengan koleganya yang didampingi oleh kak Indah

dan Ica marah hingga membuang barang-barang yang ada disekelilingnya itu hingga koleganya merasa ketakutan, sebab itu Ica sering dibiarkan saat bermain supaya biar anak tersebut dapat beradaptasi dan mengendalikan emosinya sendiri.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dampak orangtua yang menggunakan pola asuh permisif di Desa Raman Endra hanya dari kak Indah. Dampak yang terjadi dalam anak kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik sehingga ibu menjadi kasar kepada anak. Hal ini pada hasil observasi seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dampak pola asuh permisif anak menjadi kurang mandiri.

C. Pembahasan

1. Pola Asuh Orangtua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Raman Endra

Peran penting orang tua sangat mempengaruhi perkembangan pada anak salah satunya perkembangan sosial emosional yang selalu dipakai dimanapun seperti perlunya perhatian yang cukup dan tidak memberikannya perhatian terlalu berlebihan, karena setiap anak yang menerima sebuah perhatian yang berlebihan maka akan menimbulkan sulit dalam bersosialisasi dan tidak memiliki rasa percaya diri serta kemandirian pada diri sendiri. Sebagai orang tua juga tetap melakukan beberapa upaya untuk mengetahui perkembangan anak seperti halnya memberikan sebuah

perhatian terkait sikap anak, teman pergaulan anak, lingkungan bermain dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di desa Raman Endra, terdapat tiga keluarga yang telah diteliti oleh penulis diantaranya ibu Lestari (ibunya Zahra), kak Rani (Saudaranya Fisa, Fiza dan saudara Sumarni ibunya), dan kak Indah (Anak dari ibu Tusyani dan kakak Ica). Ketigannya telah penulis teliti dan ketigannya memiliki pola asuh yang berbeda dan sosial emosional yang berbeda setiap anaknya.

Dapat dipahami bahwa dalam pengasuhan orangtua yang hampir rata-rata di desa Raman Endra ini memiliki keluarga yang tidak utuh dalam arti banyak ibu yang bekerja di luar kota maupun luar negeri. Hal ini disebabkan karena kebutuhan yang besar dengan penghasilan kecil menjadikan ibu dari anak-anak mereka memutuskan bekerja jauh dengan keluarga.

Dengan begitu dalam pola asuh orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Raman Endra terdapat beberapa keluarga yang telah memiliki anak yang berusia 5-6 tahun, namun penulis hanya mengambil tiga sampel untuk dijadikan sebagai narasumber dalam mendapatkan data yang telah penulis siapkan untuk dijadikan dalam judul penulis. Hal ini dijelaskan sebagai berikut ini:

Keluarga bapak Giarto dengan pekerjaan sebagai petani dan ibu Sumarni sebagai TKW ini memiliki tiga anak yaitu yang pertama kakak laki-laki bernama Rifqi Dila Aprianto dan memiliki adik kembar yaitu Nafisa Ulfa Sabila (Fisa) dan Nafiza Ulfa Sabila (Fiza). Anak kembar ini diasuh dengan saudaranya yang bernama Rani, Sebab kesibukan dari orangtua yang bekerja membuat anak dititipkan dan sampai sering menginap di rumah saudaranya sebab ayahnya yang tidak sempat untuk menjemputnya. Dengan adanya pola pengasuhan dari ibu Sumrni yang telah meninggalkan anaknya dari usia masih bayi hingga sekarang ini anak berusia 6 tahun tidak bisa mengasuh anaknya secara langsung, sehingga anak lebih banyak diasuh dengan saudaranya. Keseharian ayah dari si kembar bertemu hanya saat di malam begitupun terkadang juga seharian penuh tidak bertemu, saat Fisa dan Fiza bersama dengan ayahnya, sangat lah manja sekali, ayahnya angkat menyayanginya dan ketika waktu senggang si kembar sering diajak berkunjung ke saudaranya atau ketempat tetangga untuk bermain sembari mengobrol sehingga Fisa dan Fiza sangat dekat dengan lingkungannya. Si kembar lebih dekat dengan ayahnya dibanding dengan ibunya, bahkan jarang sekali si kembar menanyakan ibunya, namun disaat ibunya menelepon menanyakan kabarnya maka si kembar ikut ngobrol juga namun tidak lama.

Selanjutnya saudara Rani yaitu bibi dari Fisa dan Fiza yang bertempat tinggal tidak jauh dari kediaman si kembar, mereka menganggap sudah seperti kakak kandungnya sendiri, hal ini dikarenakan sejak kecil

yang mengasuh si kembar kak Rani. Kak Rani dalam mengasuh terbilang cukup keras terutama pada Fisa yang membutuhkan perhatian khusus saat mengasuhnya, sebab emosi yang susah untuk dikendalikan saat terjadi hal yang tidak pas seperti Fiza yang tidak mau mengalah maka Fisa akan mengamuk. Adapun pola asuh yang diberikan oleh Rani keras, namun kerasnya Rani hanya menggunakan kata-kata untuk menegur anak memang sangat susah bila tidak dikerasi maka anak akan menginginkan sesuatu harus selalu ada. Hal ini menjadikan Rani tidak suka dengan begitu sangat tegas dalam mendidik anak.

Sehingga saat memberikan pengertian dengan Fiza, hanya untuk bisa mengalah dengan kakaknya yaitu Fisa. Sebab Fiza juga sudah memahami kakaknya meskipun terkadang menangis namun lebih mudah untuk ditenangkan dibanding kakaknya. Saat berada di lingkungan terkadang kak Rani mendampingi terkadang juga membiarkan si kembar bermain sendiri. Saat berada di lingkungan baru kak rani selalu mendampingi dan menemani hingga anak akrab dengan lingkungannya atau temannya. Sebab si kembar lebih condong malu dan kurang berani dalam berteman dengan orang baru.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengasuhan pada kak Rani dengan menggunakan pola asuh otoriter pada perkembangan sosial emosional anak ini mengikuti arahan dari kak Rani sebab bila anak tidak ditegaskan seperti itu maka anak akan menjadi anak yang tidak disiplin.

Selanjutnya pada responden kedua yaitu dari keluarga bapak Ria Apriawan bekerja sebagai wirausaha dan ibu Dewi Lestari yang bekerja sebagai IRT dan anaknya yang bernama Zahra Nur Aini. Zahra diasuh langsung oleh kedua orangtuanya dan dibimbing hingga tumbuh besar sampai sekarang ini. Orangtua Zahra dalam mengasuh menggunakan pola asuh utama yang ditanamkan oleh keluarga bapak Ria yaitu anak harus dapat bersosial, memiliki sopan santun dan saling menghargai kepada sesama manusia.

Zahra terbilang anak yang cukup mandiri dan berani sehingga banyak sekali teman-temannya maupun lingkungannya yang menyukai Zahra. Dalam perkembangan emosinya sudah terbilang mengerti situasi dan dapat memahami arahan dari orangtuannya seperti saat meminta sesuatu yang tidak disetujui oleh orangtuannya maka Zahra bisa mengerti, namun tetap Zahra seperti anak yang lainnya yang dapat menangis dan marah saat sesuatu yang dipunya dipinjam secara paksa oleh temannya yang tidak ia sukai.

Zahra saat bersama dengan teman-temannya sangat menyenangkan, Zahra membiarkan teman-temannya bermain bersamanya dan menggunakan permainannya sehingga sesuka hati teman memainkan macam-macam yang dimiliki Zahra. Saat bersamaan teman-temannya, ada teman yang sangat jail sekali dan tidak begitu disenangi Zahra akan melarangnya apapun mainan yang tidak diijinkan, namun dengan teman yang lain tetap bersikap biasa.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang digunakan pada keluarga bapak Ria yaitu pola asuh demokratis pada perkembangan sosial emosional anak cukup baik dan dapat berfikir dewasa untuk usia anak yang masih 6 tahun.

Terakhir pada keluarga bapak Sugeng Widodo yang bekerja sebagai petani dan ibu Tusyani yang bekerja sebagai TKW dan memiliki 3 anak yang pertama bernama Indah, kedua Sodik, dan ketiga Mesya (Ica). Dalam pengasuhannya dikarenakan ibunya bekerja di TKI maka Indah sebagai kakak pertama yang mengasuh adik-adiknya menggunakan pola asuh permisif disebabkan karena adiknya yang terbilang cukup aktif sekali maka apapun yang dilakukan adiknya dibiarkan namun bila sudah keterlaluan maka baru diberi hukuman seperti menjewer atau mencubitnya, pada perkembangan sosial emosional anak, Ica terbilang anak yang mudah berbagi pada segi permainan maupun makanan, namun pada emosinya Ica termasuk anak yang tantrum bila sesuatu yang diinginkan itu tidak terwujud maka dia akan marah dan menangis, teriak-teriak, menggulung-gulung juga bahkan sering memukul orang dan melempari barang.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengasuhan menggunakan permisif itu menjadikan akan kehilangan kontrol diri dan tidak dapat mengatasi emosinya dengan baik.

2. Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Terdapat beberapa pola asuh yang digunakan oleh orangtua masing-masing memiliki dampak pada anak baik dampak positif maupun dampak negatif yang sangat mempengaruhi perkembangan terutama sosial emosional pada anak maupun dari lingkungan keluarga itu sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat tiga responden yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda kepada anak sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Dampak positif yang muncul pada anak dari keluarga bapak Gianto yaitu untuk Fisa dan Fiza yang sering sekali diatur dan segalanya dengan keinginan pengasuhnya sedangkan pada dampak negatifnya untuk Fisa sendiri suka merasa cemas, segala sesuatu yang diinginkan harus dimiliki bila tidak maka tidak ada komunikasi langsung direbut saja dengan begitu Fiza yang selalu mengalah demi kakanya. Sedangkan untuk Fiza terlihat tidak bahagia karena berfikir bahwa yang disayang dan diperhatikan hanya Fisa.

Selanjutnya pada responden kedua pada keluarga bapak Ria ini, Zahra merupakan anak yang terbuka, ramah, sopan, dan bertanggung jawab serta mampu mengendalikan emosinya dengan baik, sedangkan untuk dampak negatifnya saat permainannya atau bendanya dipegang oleh temannya yang dia tidak suka maka akan marah dan menangis namun hanya sewajarnya tidak tantrum.

Terakhir yaitu responden ketiga pada keluarga bapak Sugeng yang telah diasuh oleh anak pertamanya bernama kak Indah. Dampak positif yang terjadi pada pola asuh permisif ini, Ica terbilang anak yang superaktif, berbakat, dan memiliki jiwa yang besar terhadap temannya, namun untuk dampak negatifnya ini Ica terbilang anak yang tantrum segala sesuatu yang dilihat dan didekatnya maka akan dirusak, begitupun saat seseorang disampingnya. Hal ini sebenarnya untuk menarik perhatian supaya lebih diperhatikan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

Pola asuh yang dilakukan pada keluarga bapak Gianto menggunakan pola asuh otoriter, dari bapak Ria menggunakan pola asuh demokratis, dan untuk bapak Sugeng menggunakan pola asuh permissif.

Adapun dampak pada perkembangan sosial emosional anak pada pola asuh orangtua yaitu:

Pada Perkembangan sosial emosional anak yang bernama Fiza dan Fisa memiliki jiwa sosial yang baik namun untuk emosinya pada Fisa terbilang seperti anak yang tantrum saat menangis bergulung-gulung dilantai.

Adapun saat perkembangan sosial emosional dari Zahra menjadi anak yang cukup ramah, namun saat permainannya dipinjamkan dan tidak cocok maka akan marah.

Selanjutnya pada perkembangan sosial emosional Ica menjadi anak yang tumbuh selalu inisiatif namun tidak memiliki kendalian pada diri sendiri.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis, ditemukan adanya komunikasi yang kurang diantara anggota masing-masing keluarga. Hal yang harus dilakukan orangtua disini adalah memberikan waktu untuk berbicara pada anak yaitu, menyediakan waktu untuk berkomunikasi, sharing tentang apa

saja keinginan dan harapan anak, setelah anak selesai berbicara maka orangtua dapat mengulangi kembali untuk memberikan pemahaman.

2. Orangtua seharusnya senantiasa lebih memberikan waktu untuk memperhatikan terutama tumbuh kembang anak dimasa yang saat ini, seperti pada perkembangan sosial emosional yang nantinya digunakan di masyarakat, seperti misal ketika anak mulai senggang atau bermain dengan bahagia kita selipkan kata-kata atau motivasi yang berhubungan dengan sosial anak, jadi selain mengendalikan emosi anak juga mengendalikan sosialnya supaya anak dapat berkembang sesuai pada usianya.
3. Para orang tua seharusnya lebih mengetahui akan pentingnya mengasuh anak sejak dini bagi orangtua sendiri maupun bagi anak, oleh karena itu pembinaan dalam mengasuh anak perlu dikonsistenkan dalam memilih model pola asuh yang nantinya akan diterapkan kepada anak-anaknya supaya menghasilkan yang maksimal juga kondisi sosial masyarakat yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.
- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, dan Zulidyana Dwi Rusnalasari. "Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya." *Jurnal PG PAUD Trunojoyo* 4, no. 2 (2017).
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Ke-3. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Conny, Semiawan. *Penerapan Pembelajaran Anak*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Metode Pengembangan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Dewi, Rosmala. *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Fadlillah, Muhamad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fauziddin, Moh & Mufarizuddin. "Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (2018): 162–169.
- Garungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2004.

- Gunarsa, Singgih D & Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet-13. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Haryanti, Henny, Daviq Chairilisyah dan , dan Hukmi. “Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Ridho Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.” *Kampus Bina Widya*, t.t., 1–10.
- Hasanah, Uswatun. “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 717–733.
- Hasanah, Uswatun dkk. *Psikologi Pendidikan*. Pertama. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Hulukati, Wenny. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak.” *Wusawa* 7, no. 2 (2015): 265–281.
- Indriyati, Laily. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Dusun Dilem, Desa Kebonrejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang).” *Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2014, 1–56.
- Iswidharmanjaya, Derry, B Sekarjati Svastiningrum, dan Beranda Agency. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Khaironi, Mulianah. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1, no. 2 (2017): 82–89.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012.
- Leater, Crow D. dan Crow. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Caaya, 1989.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mayar, Farida. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa.” *Jurnal Al-Ta’lim* 1, no. 6 (2013): 459–464.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mu’min, Sitti Aisyiyah. “Teori Perkembangan JEAN PIAGET.” *Jurnal Al-Ta’dib* 6, no. 1 (2013): 89–99.

- Muslima. "Pola Asuh Orang tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak." *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 1 (2015): 85–98.
- Nugraheni, Mita. "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Sd Model Sleman." *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNY*, 2014, 1–162.
- Padjrin. "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektualita* 5, no. 1 (2016): 1–15.
- Paimah. *Hasil Wawancara*. Di TK Nurul Arif Metro: 20 September 2020, 11.00.
- Painem. Hasil Observasi, 2021.
- Papalia, Diane E. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Putri, Yelmi Reni, Wenny Lazdia, dan Lola Oktriza, Eka Putri, dan Yelmi Reni Putri, Wenny Lazdia & Lol. "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi." *Real in Nursing Journal (RNJ)* 1, no. 2 (2018): 84–94.
- QS. Al-Mu'minun (18): 12-14*, t.t.
- QS Al-Insyirah (30):6*
- Rahman, Ulfiani. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Lentera Pendidikan* 12, no. 1 (2009): 46–57.
- Restiti, Muhalifah Yumi. "Peranan Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompo B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012." *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UM Surakarta*, 2012 2011, 1–15.
- Rosyadi, Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Rudiyanto Ahmad. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Metro-Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2016.
- Rudiyanto Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Labuhan Ratu: Darussalam Press Lampung, 2016.

- Sari, Popy Puspita, Sumardi dan , dan Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–170.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Soetjiningsih, Charistiana Hari. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Cet-2. Jakarta: CV. Infomedika, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet-16. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak usia dini: pengantar dari berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sutera, Jaja dan Yusriah. "Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 1–14.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Tirtayani, Luh Ayu, Nice Maylani Asril, & Nyoman Wiya. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Tridhonanto, Al & Beranda Agency. *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo, 2014.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. *Pola Asuh Kreatif: Panduan untuk Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo, 2013.
- Widyarini, Nilam. *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang tua & Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Wijanarko, Jarot, & Esther Setiawati. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital: Pengaruh Gadget dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016.

LAMPIRAN

BIODATA ANAK YANG DIOBSERVASI

1. Biodata Anak Ke 1:

Nama : Zahra Nur Aini

Ttl : Raman Endra, 09 Mei 2015

Nama Orangtua

Ayah : Ria Apriawan

Ibu : Dewi Lestari

Pekerjaan Orangtua

Ayah : Wirausaha

Ibu : Ibu Rumah Tangga

2. Biodata Anak Ke 2:

Nama : Nafisa ulfa Salsabila

Ttl : Raman Endra, 25 Agustus 2016

Nama Orangtua

Ayah : Gianto

Ibu : Sumarni

Pekerjaan Orangtua

Ayah : Petani

Ibu : TKW

3. Biodata Anak Ke 3:

Nama : Nafiza ulfa Salsabila

Ttl : Raman Endra, 25 Agustus 2016

Nama Orangtua

Ayah : Gianto

Ibu : Sumarni

Pekerjaan Orangtua

Ayah : Petani

Ibu : TKW

4. Biodata Anak ke 4:

Nama : Meisya

Ttl : Raman Endra, 22 Mei 2016

Nama Orangtua

Ayah : Sugeng Widodo

Ibu : Tusyani

Pekerjaan Orangtua

Ayah : Petani

Ibu : TKW

OUTLINE

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola Asuh orangtua
 - 1. Pengertian Pola Asuh
 - 2. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua
 - 3. Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak
 - 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh
 - 5. Pola Asuh Orang Tua Dalam Islam
- B. Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini
 - 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak
 - 2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

3. Unsur dan Karakteristik Kecerdasan Sosial Emosional pada Anak
- C. Anak Usia Dini
 1. Pengertian Anak Usia Dini
 2. Psikologi Anak Di Usia Dini
 3. Macam-Macam Perkembangan Anak Usia Dini
 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini
- D. Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Raman Endra
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan di Desa Raman Endra
 - c. Sarana dan Prasarana di Desa Raman Endra
 - d. Data Penduduk di Desa Raman Endra
 - e. Struktur Organisasi di Desa Raman Endra
 2. Temuan Khusus
 - a. Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Raman Endra
 - b. Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak
- B. Pembahasan
1. Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Raman Endra
 2. Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 5 Agustus 2021

Penulis



Hani Widarti

NPM. 1701030022

Pembimbing I



Dian Eka Privantoro, M.Pd

NIP. 19820417 200912 1 002

Pembimbing II



Tugabus Ali R.P.K, M. Pd

NIP. 198808 23201503 1 007

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
GAMBARAN UMUM PEDOMAN OBSERVASI,
WAWANCARA DAN DOKUMENTASI**

**KISI KISI WAWANCARA UMUM
POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA**

| No. | Dimensi |
|------------|-------------------------------------------|
| 1. | Sejarah Singkat di Desa Raman Endra |
| 2. | Visi, Misi dan Tujuan di Desa Raman Endra |
| 3. | Saran dan Prasarana di Desa Raman Endra |
| 4. | Data Penduduk di Desa Raman Endra |
| 5. | Struktur Organisasi di Desa Raman Endra |

Gambaran Umum Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di Desa Raman Endra.
2. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Raman Endra.

Gambaran Umum Pedoman Wawancara

1. Wawancara ditunjukkan kepada guru kelas di sekolah dengan maksud untuk mendapatkan informasi data anak yang diobservasi mengenai perkembangan sosial emosional dengan usia 5-6 Tahun di Desa Raman Endra.
2. Wawancara ditunjukkan kepada orangtua dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Raman Endra.

Gambaran Umum Pedoman Dokumentasi

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat di Desa Raman Endra.
2. Mendokumentasikan hasil-hasil melalui foto, maupun berupa teks narasi.
3. Visi, misi dan tujuan di Desa Raman Endra.
4. Data penduduk di Desa Raman Endra.
5. Struktur organisasi di Desa Raman Endra.

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA,
DAN DOKUMENTASI**

**KISI-KISI WAWANCARA KHUSUS
POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA**

A. Lembar Observasi Kepada Orangtua

1. Pola Asuh Orangtua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak

Usia Dini di Desa Raman Endra

| No | Jenis kegiatan yang dilakukan oleh orangtua | Ya | Kadang | Tidak |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------|-------|
| 1. | Memberikan pola asuh kepada anak di Desa Raman Endra | | | |
| 2. | Orangtua memberikan mengembangkan sosial emosional anak | | | |
| 3. | Orangtua memberikan bimbingan kepada anak dalam bersosialisasi | | | |
| 4. | Orangtua saling memberikan dukungan penuh kepada anak berbaur pada lingkungan dengan bersosialisasi yang baik | | | |

2. Dampak Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Sosial

Emosional Anak

| No | Jenis kegiatan yang dilakukan oleh orangtua | Ya | Kadang | Tidak |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------|-------|
| 1 | Pola Asuh Otoriter | | | |
| A | Anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah | | | |
| B | Anak terlihat tidak bahagia, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain | | | |
| C | Gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial. | | | |
| 2 | Pola Asuh Demokratis | | | |

| | | | | |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| A | Terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, | | | |
| B | Mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik | | | |
| C | Emosi yang kurang stabil | | | |
| 3 | Pola Asuh Permisif | | | |
| A | Anak terlihat dewasa, inisiatif, dan kreatif | | | |
| B | Anak tidak memiliki control diri | | | |
| C | Anak terlihat kekanakan dan tidak matang | | | |

B. Wawancara Semi Struktur dengan Guru Kelas

1. Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia

Dini di Desa Raman Endra

- a. Bagaimana orangtua di Desa Raman Endra dalam mengasuh anak usia dini?
- b. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di lingkungan?
- c. Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan sosial anak?
- d. Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan emosi anak?

2. Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Anak

- a. Bagaimana dampak perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di lingkungan Desa Raman Endra?
- b. Bagaimana dampak pola asuh otoriter pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?
- c. Bagaimana dampak pola asuh demokratis pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?

- d. Bagaimana dampak pola asuh permisif pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?

C. Wawancara Semi Struktur dengan Orangtua

1. Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia

Dini di Desa Raman Endra

- a. Bagaimana orangtua di Desa Raman Endra dalam mengasuh anak usia dini?
- b. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di lingkungan?
- c. Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan sosial anak?
- d. Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan emosi anak?

2. Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

- a. Bagaimana dampak perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di lingkungan Desa Raman Endra?
- b. Bagaimana dampak pola asuh otoriter pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?
- c. Bagaimana dampak pola asuh demokratis pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?
- d. Bagaimana dampak pola asuh permisif pada orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?

Metro, 5 Agustus 2021
Penulis



Hani Widarti
NPM. 1701030022

Pembimbing I



Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Pembimbing II



Tugabus Ali R.P.K, M. Pd
NIP. 198808 23201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3485/In.28.1/J/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dian Eka Priyantoro (Pembimbing 1)
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HANI WIDARTI**
NPM : 1701030022
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 September 2021
Ketua Jurusan,



Uswatun Hasanah M.Pd.I
NIP 19881019 201503 2 008

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022

Jurusan : PIAUD
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|----------------------------------------------------|------------|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| | | I | II | | |
| | 8 Juli 2021 | | ✓ | Perbaiki proposal outline APd | |
| | Senin, 12 Juli 2021 | | ✓ | Perbaiki pada proposal untuk bab 3, sertakan kisi-kisi untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. | |
| | Selasa, 20 Juli 2021 Rabu, 4 Agustus 2021 | | ✓ | ACC APD, lanjut penelitian dan konsultasikan dengan Pembimbing I | |
| | Jum'at 17 September 2021 | | ✓ | ^ | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswahun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022

Jurusan : PIAUD
Semester : IX

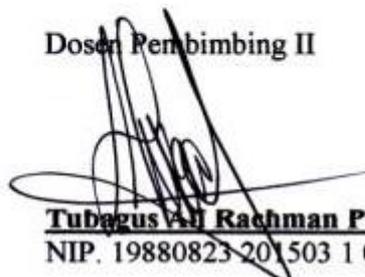
| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------------|------------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Senin, 1 Nov 2021 | | ✓ | Bimbingan skripsi bab 4 & 5 | |
| 2. | Senin, 8 NOV 2021 | | ✓ | 1. Tambahkan abstrak, beserta halaman depan yang lengkap. 2. Pada bab IV temuan khusus jelaskan pelaksanaannya disana terkait pola asuh. 3. Pada pola asuh pertanyaan di temuan khusus I & II. Deskripsikan bagaimana hasil observasi dan dokumentasi kamu terhadap pertanyaan 1 - 4. 4. Pada pembahasan, simpulkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi pada pola asuh orangtua dalam perkembangan dan dampak terhadap perkembangan sosial emosional anak. | |
| 3. | Kamis, 25 NOV 2021 | | ✓ | ACC Untuk Di Munaqosahkan, dan konsultasikan terlebih dahulu dengan pembimbing I | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II



Tubagus Al Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022

Jurusan : PIAUD
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|---------------------|------------|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| | | I | II | | |
| | 26-07-2021 Kamis | | | Perbah outlin => Bab IV pada sub 0. di mana sub sebelumnya sesuai dengan Rumus Rencanan.. Aa outlin Aa APP. <hr/> Rencana.. | |
| | 9-9-2021 Kamis | | | | |
| | Jumat 17-9-2021 | | | | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Dian Eka Prisyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022

Jurusan : PIAUD
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|--------------------|------------|----|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| | | I | II | | |
| | Jumat 26-11-21 | | | Perbaiki Bab IV V => Pembahasan hukum sunnah dq. hukum puasa | |
| | Selasa 29-11-21 | | | Ace Bab IV V desyripsi buku pernyataan ulama | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19870417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1841/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA RAMAN ENDRA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **HANI WIDARTI**
NPM : 1701030022
Semester : A6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA KEC.
RAMAN UTARA KAB. LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di DESA RAMAN ENDRA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 03 Juli 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd

NIP 19820417 200912 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA RAMAN ENDRA

Alamat: Jln Desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab.Lam-Tim.Kode Pos.34154.

Nomor : 472/287/S-I/09.2007/X/2020
Lampiran : -
Prihal : Izin PRA- SURVEY

Raman Endra, 9 Oktober 2020
Yth. Kepala Jurusan Pendidikan
Usia Dini IAIN Metro
di
-Tempat

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : **B-1841/In.28.1/J/TL.00/07/2020** Prihal izin PRA- SURVEY tanggal 03 Juli 2020 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini atas nama :

Nama : **HANI WIDARTI**
NPM : 1701030022
Semester : A6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : **POLA ASUH ORANG TUA TEHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA KEC. RAMAN UTARA KAB. LAMPUNG TIMUR**

Pada dasarnya kami dari Pihak Pemerintahan Desa Raman Endra tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Pra – Survey.

Demikian surat ini kami Sampaikan atas Perhatiannya, kami ucapkan teima kasih.

Kepala Desa Raman Endra

Hi. SUPRATMAN, S.P.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3767/ln.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HANI WIDARTI**
NPM : 1701030022
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAMAN ENDRA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 September 2021



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3766/In.28/D.1/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA RAMAN ENDRA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3767/In.28/D.1/TL.01/09/2021, tanggal 22 September 2021 atas nama saudara:

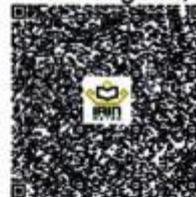
Nama : **HANI WIDARTI**
NPM : 1701030022
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RAMAN ENDRA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 September 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA RAMAN ENDRA

Alamat: Jln Desa Raman Endra Kec. Raman Utara Kab.Lam-Tim.Kode Pos.34154.

Nomor : 472/48 /S-I /09.2007/X/2021
Lampiran : -
Prihal : **Balasan Research**

Raman Endra, 12 Oktober 2021
Yth. Kepala Jurusan Pendidikan
Islam Anak Usia Dini IAIN Metro
di
-Tempat.

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : B-3767/In.28/D.1/TL.01/09/2020 Prihal **Izin Research** tanggal 22 September 2021 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas nama :

Nama : **HANI WIDARTI**
NPM : 1701030022
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **“POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA RAMAN ENDRA”**

Pada dasarnya kami dari Pihak Pemerintahan Desa Raman Endra tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Research.

Demikian surat ini kami Sampaikan atas Perhatiannya, kami ucapkan teima kasih.

a.n Kepala Desa Raman Endra

SUNARTO

NIP.19660707 20071 1 037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1325/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 November 2021
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Hani Widarti
NPM : 1701030022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA
RAMAN ENDRA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, 30 November 2021
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

2

www.coursehero.com

Internet Source

1%

3

adoc.pub

Internet Source

1%

4

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

6

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

01/12/2024
[Signature]

DOKUMENTASI

Dokumentasi Bersama Kepala Desa



Dokumentasi Bersama Ibu Dewi Lestari



Dokumentasi Bersama Ibu Lestari Dan Zahra



Dokumentasi Bersama Zahra



Dokumentasi Bersama Kakak Indah



Dokumentasi Ica



Dokumentasi Bersama Kakak Rani, Fisa Dan Fiza



Dokumentasi Bersama Fisa Dan Fiza



Dokumentasi Anak-Anak Saat Bermain Bersama



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hani Widarti, biasa dipanggil Hani. merupakan anak kedua dari pasangan bapak Waikan dan ibu Sri Wahyuni. Lahir di desa Dabuk Rejo pada Tanggal 29 Agustus 1999. Saat ini tinggal di kontrakaan jalan Tawes gang Berlin 5 Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Saat di rumah tinggal bersama dengan kedua orangtua saya yang beralamatkan di Blok C Dabuk Rejo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 3 Dabuk Rejo dari tahun 2006-2011, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan di SMP N 3 Lempung pada tahun 2011-2014, dan dilanjutkan menengah atas di MAN Negeri Mesuji pada tahun 2014-2017, kemudian penulis melanjutkan pada pendidikan tinggi di IAIN Metro Lampung pada tahun 2017-2021 sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) melalui seleksi jalur UM-PTKIN Perguruan Tinggi Negeri.